

**HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DALAM PROSES BELAJAR  
MENGAJAR  
DI KELAS DENGAN KARAKTER SISWA KELAS XI JURUSAN  
TEKNIK BANGUNAN SMK NEGERI 1 MAGELANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Disusun oleh :  
Nugroho Andhi Saputro  
08505241015**

**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul ” **PENGARUH PERILAKU GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DIKELAS TERHADAP KARAKTER SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK BANGUNAN SMK NEGERI 1 MAGELANG**” yang disusun oleh Nugroho Andhi Saputro, NIM 08505241015 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, September 2013

Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Sutarto', with a large circular flourish at the end.

Drs. Sutarto, M.Sc, Ph.D

NIP. 19530901 197603 1 006

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nugroho Andhi Saputro

NIM : 08505241015

Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan – S1

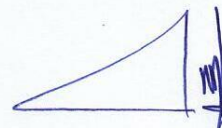
Fakultas : Teknik

Judul Skripsi : Hubungan Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas Dengan Karakter Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Magelang

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dan sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, September 2013

Yang menyatakan,



Nugroho Andhi Saputro  
NIM. 08505241015



## PENGESAHAN

### HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS DENGAN KARAKTER SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK BANGUNAN SMK NEGERI 1 MAGELANG

Disusun oleh

**Nugroho Andhi Saputro**  
**08505241015**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 16 September 2013  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

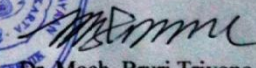
#### Susunan Panitia dan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1. Drs. H. Sutarto, M. Sc, Ph.D	Ketua / Pembimbing	
2. Prof. Husaini Usman, M.Pd	Penguji Utama I	
3. Drs. Sudiyono AD, M.Sc	Penguji Utama II	

Yogyakarta, September 2013

Dekan Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta



  
**Dr. Moch. Bruri Triyono**  
NIP. 19560216 198603 1 003

## **MOTTO**

### **Motto**

1. Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.S Al-Insyirah ayat 5 dan 6)

2. “Apabila kita kehilangan harta, sebenarnya tidak ada yang hilang. Apabila kita kehilangan kesehatan, ada sesuatu yang hilang. Apabila kita kehilangan watak, segalanya akan hilang”.

(Soedarsono)

3. “Imajinasi itu lebih utama daripada ilmu pengetahuan”

(Albert Einstein)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SwT, kupersembahkan karya kecilku ini kepada:

- ❖ Bidadari pertama (kedua orang tuaku) tercinta yang telah memberikan do'a dan kasih sayang, yang selalu meridhoi law of attraction, do'a dan impianku sehingga semua perkaraku menjadi mudah.
- ❖ Adik-adikku (Sulistyana & Raihan), terimakasih atas do'a dan dukungannya.
- ❖ Teman-teman seperjuangan PTSP 2008 (A & B) "We're The Best".
- ❖ Bidadari Kedua (Annisa), doa dan ridhomu membuat langkahku dan impian kita menjadi mudah.
- ❖ Pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya Tugas Akhir ini.

# **HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS DENGAN KARAKTER SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK BANGUNAN SMK NEGERI 1 MAGELANG**

**Oleh:**  
**Nugroho Andhi Saputro**  
**NIM. 08505241015**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar dikelas dengan karakter siswa kelas XI jurusan teknik bangunan SMK N 1 Magelang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini digunakan dua variabel yaitu variabel bebas ialah Kompetensi Guru dan variabel terikat ialah Karakter Siswa. Penelitian ini adalah penelitian populasi yaitu siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan kelas XI berjumlah 103 siswa menjadi responden. Pengumpulan data variabel kompetensi guru dan variabel karakter siswa menggunakan angket skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai dengan 4. Validasi instrumen angket dilakukan melalui validasi konstruksi dan validasi isi. Validasi konstruksi menggunakan pendapat para ahli atau dosen ahli, sedangkan validasi isi angket menggunakan analisis butir rumus *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach. Pengujian hipotesis dengan uji t melalui analisis regresi sederhana yang sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

Dari analisis deskripsi menunjukkan bahwa: (1) Nilai rata-rata kompetensi guru dalam proses belajar mengajar sebesar 2,97; nilai tertinggi adalah kompetensi profesional sebesar 3,09, dan nilai terendah adalah kompetensi pedagogik sebesar 2,87.; (2) Nilai rata-rata karakter siswa sebesar 325,6, nilai tertinggi yaitu 372 terdapat pada butir angket karakter siswa indikator religius, nilai terendah yaitu 226 terdapat pada butir angket karakter siswa indikator karakter gemar membaca. Dari uji hipotesis dihasilkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif kompetensi guru dalam proses belajar mengajar dikelas dengan karakter siswa, dibuktikan dengan uji t yang menyatakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,841 > 1,983$ ) dengan koefisien determinan 0,252 (25,2%).

**Kata kunci :** *Kompetensi Guru dalam PMB, Karakter Siswa*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan segala rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Hubungan Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar Dengan Karakter Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Bangunan SMK N 1 Magelang" dengan lancar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Sutarto, M.Sc, Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan selama ini hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
3. Drs. Agus Santoso, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
4. Drs. Yanuariyanto selaku Kepala Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Magelang yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
5. Siswa kelas XI teknik bangunan SMK Negeri 1 Magelang tahun ajaran 2012/2013 yang sudah membantu dalam pengambilan data.
6. Teman-teman satu kelas angkatan 2008 baik kelas A maupun kelas B, terima kasih atas persahabatan, perjuangan, dan kerja samanya.



7. Bapak ibu staf KPLT Fakultas Teknik yang telah memberi bantuan.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih kurang dari sempurna, oleh karena itu penulis akan menerima dengan senang hati saran dan kritik yang sifatnya membangun terhadap penelitian ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Yogyakarta, September 2013

Yang menyatakan,

Nugroho Andhi Saputro

NIM. 08505241015

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO&amp; PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	11
1. Karakter Siswa .....	11
a. Definisi Karakter .....	11
b. Pendidikan Karakter Bangsa (PKB) .....	12
c. Tujuan Pendidikan Karakter bangsa .....	17
2. Kompetensi Guru .....	18
a. Kompetensi Guru .....	19
b. Kompetensi Guru dalam PMB di Kelas .....	30

B. Penelitian Relevan .....	33
C. Kerangka Berpikir .....	36
D. Paradigma Penelitian .....	37
E. Hipotesis .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
B. Desain penelitian .....	39
C. Variabel Penelitian .....	39
D. Definisi Operasional .....	40
E. Populasi Penelitian .....	41
F. Instrument penelitian .....	42
G. Teknik Pengumpulan Data .....	46
H. Uji Coba Instrumen .....	48
I. Teknik Analisis Data .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data Penelitian .....	57
1. Variabel Kompetensi Guru .....	57
2. Variabel Karakter Siswa .....	79
B. Uji Prasyarat Analisis .....	89
1. Uji Normalitas .....	85
2. Uji Linieritas .....	86
3. Pengujian Hipotesis .....	86
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	92
B. Implikasi .....	93
C. Keterbatasan Penelitian .....	93
D. Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen .....	42
Tabel 2. Daftar Dokumentasi.....	46
Tabel 3. Hasil Uji Validasi .....	50
Tabel 4. Interpretasi Nilai r .....	52
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....	52
Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Kompetensi Guru .....	58
Tabel 7. Statistik masing-masing Kompetensi Guru .....	59
Tabel 8. Hasil Uji <i>Kolmogorof Smirnov</i> .....	85
Tabel 9. Hasil Uji Linieritas .....	86
Tabel 10. <i>Variables Entered/Removed<sup>a</sup></i> .....	88
Tabel 11. <i>Model Summary</i> .....	88
Tabel 12. <i>ANOVA<sup>a</sup></i> .....	89
Tabel 13. <i>Coefficients<sup>a</sup></i> .....	89

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Grafik Hasil Penelitian Kompetensi Guru .....	58
Diagram 2. <i>Histogram</i> nilai rata-rata kompetensi guru .....	59
Diagram 3. <i>Histogram</i> skor masing-masing butir soal kompetensi pedagogik ...	66
Diagram 4. <i>Histogram</i> skor masing-masing butir soal kompetensi kepribadian ..	69
Diagram 5. <i>Histogram</i> skor masing-masing butir soal kompetensi sosial .....	73
Diagram 6. <i>Histogram</i> skor masing-masing butir soal Kompetensi Profesional ..	77
Diagram 7. <i>Histogram</i> skor masing-masing butir soal karakter siswa .....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner .....	97
Lampiran 2. Wawancara .....	101
Lampiran 3. Uji Validitas Instrumen .....	102
Lampiran 4. Uji Reliabilitas Instrumen .....	114
Lampiran 5. Uji Prasyarat Analisis .....	119
Lampiran 6. Analisis Hipotesis .....	122
Lampiran 7. Tabel r .....	123
Lampiran 8. Surat-surat .....	124
Lampiran 9. Kartu Bimbingan .....	126
Lampiran 10. RPP .....	130
Lampiran 11. Surat Judgement .....	137



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan dari pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, budi pekerti, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Salah satu tujuan dari Sistem Pendidikan Nasional yang telah disebutkan di atas adalah berbudi pekerti yang erat cakupannya dengan pendidikan karakter. Karakter adalah pendidikan budi pekerti, pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter dari para siswa, yang nantinya diharapkan para siswa memiliki karakter yang baik. Sehingga mereka dapat diterima di tengah-tengah masyarakat, dan memiliki bekal yang cukup untuk bergaul di dalam masyarakat sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Pendidikan sendiri merupakan usaha yang dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian tertentu kepada mereka yang membutuhkan keahlian untuk membentuk pribadinya, sebagai bekal hidup. Banyak jenis dari pendidikan salah satunya adalah pendidikan formal atau pendidikan

yang terstruktur dan tersistem serta dilaksanakan oleh pemerintah suatu Negara

Ryo Sudarsono (<http://nassamothree.blogspot.com/2012/05/menurunnya-etika-dan-moral-di-kalangan.html>, diunduh pada tanggal 21 April 2013). Dunia pendidikan akhir-akhir ini digoncangkan oleh fenomena yang tidak menggembirakan. Berbagai peristiwa yang muncul dan memberikan pengaruh pada kehidupan siswa dalam hal perilaku yang menyimpang seperti penggunaan obat terlarang, pelecehan seksual, sikap agresif, tawuran dan lain-lain. Berikut ini adalah beberapa fakta tentang penurunan etika dan moral pelajar seperti: (1) 15-20 persen dari remaja usia sekolah di Indonesia sudah melakukan hubungan seksual di luar nikah; (2) Hingga Juni 2009 telah tercatat 6332 kasus AIDS dan 4527 kasus HIV positif di Indonesia, dengan 78,8 persen dari kasus-kasus baru yang dilaporkan berasal dari usia 15-29 tahun; (3) Diperkirakan terdapat sekitar 270.000 pekerja seks perempuan yang ada di Indonesia, di mana lebih dari 60 persen adalah berusia 24 tahun atau kurang, dan 30 persen berusia 15 tahun atau kurang; (4) Jumlah kasus kriminal yang dilakukan anak-anak dan remaja tercatat 1.150 sementara pada 2008 hanya 713 kasus. Ini berarti ada peningkatan 437 kasus. Jenis kasus kejahatan itu antara lain pencurian, narkoba, pembunuhan dan pemerkosaan; (5) Januari hingga Oktober 2009, Kriminalitas yang dilakukan oleh remaja meningkat 35% dibandingkan tahun sebelumnya, Pelakunya rata-rata berusia 13 hingga 17 tahun.

Mencetak generasi yang baik tidak harus dengan ilmu yang banyak, melainkan dapat melalui perilaku yang baik misalnya: menghormati orang tua, rajin beribadah dll. Sehingga para Kepala Sekolah dan guru harus dapat menjadi teladan bagi siswanya. E Mulyasa (2005:10) menjelaskan guru merupakan sosok yang begitu dihormati lantaran memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Tugas guru tidak hanya mengajar, namun juga mendidik, mengasuh, membimbing, dan membentuk kepribadian siswa guna menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM).

Sejalan dengan hal diatas Chaerul Rochman dan Heri Gunawan (2011: 10) menjelaskan bahwa dengan sikap guru dan kepribadian yang melekat dalam diri guru akan membawa dampak yang sangat besar dalam proses bimbingan, pengarahan dan pendidikan kepada peserta didiknya. Oleh karena itu, kompetensi guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi sekaligus juga sebagai pendidik. Sebagai pendidik, ia bertindak sebagai *Spiritual father* yang akan memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didiknya.

Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan

bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Guru sebagai pendidik harus secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata mengajar, melaksanakan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam membentuk karakternya. Kelengkapan diri sebagai pengajar, dan kualitas diri guru tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan termasuk didalamnya juga budi pekerti yang luhur. Untuk itu guru dituntut lebih profesional dalam menjalankan tugasnya.

Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 ayat tentang Guru dan Dosen adalah : 1) Kompetensi Pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) Kompetensi profesional, dan 4) Kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh setiap guru. Kompetensi tersebut dapat diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar serta tugas-tugas guru dalam kelembagaan, hal itu merupakan bentuk profesionalisme seorang guru.

Zakiah Daradjat dalam Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, (2011: 17) menjelaskan bahwa faktor terpenting bagi seorang guru adalah

kepribadiannya. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia bisa menjadi pendidik yang baik bagi siswa atau justru ia menjadi perusak atau bahkan penghancur siswa. Siswa merupakan generasi penerus, terutama mereka yang masih duduk di sekolah dasar dan menengah, yang masih atau sedang mengalami kegoncangan jiwa. Sikap dan perilaku guru yang profesional adalah mampu menjadi teladan bagi para siswa, mampu mengembangkan kompetensi dalam dirinya, dan mampu mengembangkan potensi para siswa. Sehubungan dengan hal diatas, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi bagi kompetensi-kompetensi lainnya. E. Mulyasa (2007: 118) menjelaskan bahwa guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana guru menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi siswa.

SMK Negeri 1 Magelang beralamat di Jl. Cawang no. 2 Kelurahan Jurung Ombo, Kecamatan Magelang Selatan. Sekolah ini merupakan sekolah kejuruan teknologi negeri yang pertama mendapatkan sertifikat ISO 9001-2000. Sebagai salah satu wadah pendidikan dan pelatihan, SMK N 1 Magelang memiliki visi dan misi. Adapun visi SMK N 1 Magelang adalah “Menjadi SMK teknologi yang bertaraf internasional yang unggul, dikelola secara profesional, pencetak sumber daya manusia tangguh dan berwawasan global”. Sedangkan misi SMK N 1 Magelang adalah: (1) Membentuk tamatan yang berkepribadian unggul dan berprestasi; (2)

Mencetak tamatan yang profesional dibidang teknologi dan berjiwa enterprenuer; (3) Mengelola sekolah dengan sistem manajemen mutu menuju Total Quality Management; (4) Menjadikan sekolah sebagai pusat layanan informasi, komunikasi dan Teknologi (ITC), serta layanan pemakai tamatan.

Uraian di atas menyimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan karakter siswa, maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru SMK Negeri 1 Magelang, beliau mengungkapkan bahwa penerapan Pendidikan Karakter Bangsa (PKB) yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Magelang yang dulunya hanya terbatas dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dan pendidikan agama, sekarang semua mata pelajaran yang dilaksanakan oleh pihak SMK Negeri 1 Magelang sudah mengartikulasikan program Pendidikan Karakter Bangsa kedalam mata pelajaran. Strategi ini dapat dilihat dari kompetensi guru dalam mengajar, tingkat kedisiplinan saat masuk ruang kelas, sikap para siswa dalam memahami dan mendengarkan saat guru menerangkan, mandiri dalam mengerjakan soal, taat dan patuh kepada guru. Sejalan dengan itu penerapan Pendidikan Karakter Bangsa (PKB) di SMK Negeri 1 Magelang juga dapat dilihat dari beberapa kegiatan dilapangan seperti upacara bendera, kegiatan sholat jum'at bagi yang beragama islam, mendapat poin dan teguran bagi siswa yang telat masuk sekolah, melaksanakan jadwal piket kelas, penertipan siswa-siswa



yang berambut panjang dan memakai atribut sekolah yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

SMK Negeri 1 Magelang telah menerapkan Pendidikan Karakter Bangsa (PKB) melalui ekstrakurikuler sebagai bentuk pengembangan nilai karakter siswa. Misalnya, kegiatan pramuka yang menanamkan nilai-nilai karakter bangsa dengan adanya janji Tri Satya dan Dasa Darma yang mana didalamnya mencakup sebagian besar nilai-nilai karakter bangsa, paskibraka yang menanamkan nilai cinta tanah air, disiplin, berani, setia dan semangat kebangsaan, Palang Merah Remaja (PMR) yang menanamkan sikap peduli sosial, tanggung jawab, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang menanamkan jiwa organisasi yang banyak mengandung nilai karakter bangsa seperti kreatif, bertanggungjawab, disiplin, mandiri, komunikatif, serta masih banyak lagi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang telah berlangsung.

Latar belakang masalah yang telah diuraikan menjadi alasan peneliti ingin mengadakan penelitian tentang “Hubungan Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas dengan Karakter Siswa di SMK Negeri 1 Magelang Jurusan Teknik Bangunan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa di SMK Negeri 1 Magelang sudah dilaksanakan tapi belum optimal.

2. Peran guru SMK Negeri 1 Magelang dalam karakter siswa dalam proses belajar mengajar dirasa sudah optimal tetapi belum dilakukan penelitian.
3. Kompetensi guru dalam memberikan contoh/teladan yang baik kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar dikelas sudah optimal tetapi belum dilakukan penelitian.
4. Masuknya budaya asing yang kurang baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat misalnya: tawuran, pergaulan bebas, narkoba dll yang menyebabkan siswa mulai meninggalkan budaya lokal.
5. Kurangnya partisipasi berbagai pihak dalam pembentukan karakter siswa yang baik, khususnya kompetensi guru yang belum diteliti.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, agar permasalahan yang akan dikaji lebih terarah maka masalah-masalah tersebut dibatasi pada hubungan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan karakter siswa kelas xi jurusan teknik bangunan SMK Negeri 1 Magelang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profil karakter siswa Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Magelang?
2. Bagaimana profil kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Magelang?

3. Adakah hubungan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan karakter siswa kelas XI jurusan teknik bangunan SMK Negeri 1 Magelang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini ingin mengetahui hal-hal sebagai berikut :

1. Karakter siswa Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Magelang.
2. Kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas berdasarkan persepsi siswa Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Magelang.
3. Besarnya hubungan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan karater siswa Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Magelang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengalaman, dan sebagai latihan dalam menerapkan teori-teori yang telah diperoleh pada bangku perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuan.

2. Bagi Sekolah

Memberikan informasi mengenai kompetensi guru terhadap karakter siswa khususnya Jurusan Teknik Bangunan. Manfaat lain yang bisa didapatkan oleh sekolah yaitu sebagai bahan kebijakan

sekolah untuk menyempurnakan kebijakan program pendidikan karakter.

3. Bagi Universitas

Mengetahui hambatan dan tantangan penerapan kompetensi guru di Sekolah Menengah Kejuruan, sehingga menjadi bahan pertimbangan perumusan kebijakan PKB untuk menghasilkan tenaga pengajar yang diharapkan sekolah.

4. Bagi Pengembang Ilmu Pendidikan

Sebagai salah satu bahan rujukan dalam proses penelitian pendidikan, terutama yang berkaitan dengan kompetensi guru dan Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah Menengah Kejuruan.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Karakter Siswa**

#### **1. Definisi Karakter**

Wynne dalam Sukoco, (2011:4) menyatakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Nilai kebaikan tersebut terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti kejujuran, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Interaksi seseorang dengan orang lain seperti dapat menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa.

Doni Koesoema (2010: 80) mengungkapkan bahwa karakter merupakan ciri, karakteristik, gaya atau sifat khas dari seseorang yang terbentuk dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud seperti keluarga, teman masa kecil atau teman sebaya dan juga lingkungan dimana seseorang tersebut sering berinteraksi dengan orang lain. Lebih lanjut Zubaedi (2011: 9) menjelaskan bahwa karakter merupakan jati diri, kepribadian dan watak yang melekat pada diri seseorang. Karakter juga bisa dikatakan sebagai perilaku

seseorang yang didasarkan pada nilai-nilai sesuai norma-norma yang berlaku. Karakter yang diperlihatkan melalui perkataan, perbuatan dan tingkah laku bisa baik dan bisa tidak baik berdasarkan penilaian lingkungannya.

Berbagai pengertian tentang karakter di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang membedakannya dengan orang lain dan terlihat dalam tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Pendidikan Karakter Bangsa (PKB)**

Istilah pendidikan karakter merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan pembelajaran kepada siswa dengan mengembangkan beragam perilaku seperti moral, sopan santun, berperilaku baik, sehat, kritis, sukses, sesuai dan diterima secara makhluk sosial. Konsep pendidikan karakter yang sekarang dan di masa lalu mencakup istilah sosial dan emosional belajar, penalaran moral/pengembangan kognitif, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kesehatan, pencegahan kekerasan, berpikir kritis, penalaran etis, dan resolusi (Emy Budiyantri, 2010: 2).

Zubaedi (2011: 17) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Nilai-nilai luhur tersebut berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945, dan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.



Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 tersebut bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Pemerintah, dalam hal ini Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2011) telah merumuskan materi Pendidikan Karakter Bangsa yang mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

l. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat atau Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan kejuruan adalah salah satu bentuk dari sistem pendidikan yang ada di Indonesia, pendidikan ini mempunyai misi untuk membantu siswa dalam mengembangkan sikap dalam membangun sikap profesionalnya (Sukardi : 2011). Sedangkan menurut PP Nomor 29 Tahun 1990, Pasal 1, ayat 3, pendidikan kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Salah satu karakter yang dibutuhkan oleh para siswa khususnya para siswa sekolah kejuruan adalah karakter kerja, maka dari itu pendidikan karakter kerja bagi

mereka harus diberikan saat mereka masih berada di sekolah sebagai bekal jika mereka lulus nanti.

Pendidikan karakter kerja adalah nilai-nilai dasar kerja yang merupakan sari pati kualitas rohaniah kerja seseorang yang dimensi-dimensinya meliputi intrapersonal dan interpersonal kerja, (Slamet, P.H. (2011:412). Sembilan kemampuan utuh karakter lulusan pendidikan kejuruan yang diinginkan dunia industri adalah sebagai berikut (Slamet, P.H. (2011): etika kerja, kegigihan, dapat dipercaya, komitmen, hubungan kerja yang baik, integritas, motivasi kerja tinggi, daya adaptasi, kewirausahaan.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan penerapan pendidikan karakter meliputi keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan dan pembudayaan, penguatan, dan penilaian. Semua pendekatan penerapan pendidikan karakter itu, sudah dirangkum dalam pedoman pelaksanaan penerapan pendidikan karakter bangsa oleh Kemendikbud. Selanjutnya karakter siswa mencakup dalam Pendidikan Karakter Bangsa (PKB) yang terdiri dari 18 karakter bangsa yang berasal dari rumusan Puskur ditambah 9 butir dari Slamet P.H, yaitu etika kerja, kegigihan, dapat dipercaya, komitmen, hubungan kerja yang baik, integritas, motivasi kerja tinggi, daya adaptasi, kewirausahaan.

### **3. Tujuan Pendidikan Karakter**

Kementerian Pendidikan Nasional dalam Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011) menyebutkan bahwa pendidikan karakter pada

intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Fungsi pendidikan karakter diantaranya yaitu:

- a. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- b. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
- c. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.

## **B. Kompetensi Guru**

### **1. Pengertian Kompetensi**

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 453), kompetensi diartikan kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan sesuatu (memutuskan). Kompeten artinya orang yang cakap (mengetahui), berwenang, berkuasa (memutuskan, menentukan dan memutuskan) sesuatu. dilihat dari sini, maka disegi bahasa kompetensi mengandung arti kemampuan, kecakapan atau kewenangan untuk menentukan dan memutuskan sesuatu.



Houston dalam Syaiful Bahri (1994: 33) yang mengemukakan mengenai kompetensi, “ *competence ordinarily is defined as adequacy for a task or possession of require knowledge, skill and abilities*”, yang maksudnya kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.

Pendapat-pendapat di atas, menyimpulkan bahwa kompetensi adalah kualifikasi atau kemampuan yang dikuasai oleh seseorang dan telah menjadi bagian dari dirinya baik yang kualitatif maupun kuantitatif, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu.

## **2. Pengertian Kompetensi Guru**

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengatakan kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sedangkan Moh Uzer Usman (1996: 14) menyatakan “Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban serta bertanggungjawab dan layak”. Jadi dapat dipahami bahwa kompetensi dengan profesi guru, berarti kemampuan anak didiknya dari segi pengetahuan keterampilan dan kepribadian yang kecakapan atau keahlian guru dalam menjalankan profesinya sebagai guru, yakni mendidik dan mengajar siswa sesuai tuntutan profesinya.

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang diluar bidang pendidikan. Begitu sangat strategisnya kedudukan guru sebagai tenaga profesional, di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, tepatnya Bab III Pasal 7, diamanatkan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
- h. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Sedangkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi dasar yang harus

dimiliki oleh seorang guru meliputi: 1) kompetensi pedagogik; 2) kompetensi kepribadian; 3) kompetensi sosial; dan 4) kompetensi profesional.

Kasus ini kompetensi guru dibatasi hanya dalam proses belajar mengajar di kelas. Standar kompetensi guru yang ada pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mana bahwa perilaku guru dalam proses belajar mengajar dikelas harus dimiliki oleh setiap guru. Berdasarkan pemaparan di atas maka akan dijelaskan tentang empat kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional sebagai berikut:

#### **a. Kompetensi Pedagogik**

Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Depdiknas (2004: 9) menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, dan kemampuan melakukan atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian”.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, menyatakan bahwa kompetensi pedagogik terdiri dari:

- 1) Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, normal, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap, sub-kompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial; sebagai berikut:

- 1) Sub-kompetensi memahami siswa secara mendalam memiliki indikator esensial; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal siswa.
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Sub-kompetensi ini memiliki indikator esensial;

memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

- 3) Sub-kompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial; menata latar (*setting*) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Sub-kompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial; merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- 5) Sub-Kompetensi mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial; memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

Uraian di atas menyimpulkan bahwa merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup: merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar,

memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan.

#### **b. Kompetensi Kepribadian**

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.

E Mulyasa (2008); menyatakan bahwa pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam pembentukan karakter siswa. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi kepribadian terdiri dari:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Secara rinci sub-kompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Sub-kompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial; bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Sub-kompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial; menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- 3) Sub-kompetensi kepribadian yang arif memiliki indikator esensial; menampilkan tindakan yang didasarkan pada pemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- 4) Sub-kompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial; memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- 5) Sub-kompetensi akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial; bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur dan ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

- 6) Sub-kompetensi evaluasi diri dan pengembangan diri memiliki indikator esensial; memiliki kemampuan untuk berintrospeksi, dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.

Secara ringkas kompetensi kepribadian guru dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Mantap
- 2) Stabil
- 3) Dewasa
- 4) Arif dan bijaksana
- 5) Berwibawa
- 6) Berakhlak mulia
- 7) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- 8) Mengevaluasi kinerja sendiri; dan
- 9) Mengembangkan diri secara berkelanjutan.

### **c. Kompetensi Sosial**

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang Guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:



- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat.
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- 3) Bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa; dan
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan dengan *indikator esensial* sebagai berikut:

- 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa. Subkompetensi ini memiliki *indikator esensial*; berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
- 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan
- 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar.

Secara ringkas kompetensi sosial guru dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi lisan dan tulisan.
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- 3) Bergaul secara efektif dengan siswa sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan
- 4) Berbagaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

#### **d. Kompetensi profesional**

Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Surya (2003) mengemukakan “Kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional”. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

Permendiknas No.16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi profesional terdiri dari:

- 1) Menguasai materi, struktur, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya,

serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Setiap sub-kompetensi tersebut memiliki *indikator esensial* sebagai berikut:

- 1) Sub-kompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki *indikator esensial*; memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Sub-kompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki *indikator esensial*; menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi secara profesional dalam konteks global.

Secara ringkas kompetensi profesional guru dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Konsep struktur dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar.
- 2) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
- 3) Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
- 4) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

### **3. Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas**

Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 14 Tahun 2007 bahwa Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar

proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester

Seseorang guru selain memiliki pengetahuan atau wawasan mengenai pendidikan juga harus dibekali dengan persyaratan tentang profesionalisnya itu, mengenai persyaratan guru tersebut meliputi:

a. Ahli pada bidang yang diajarkan

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan kejuruan tidak mungkin mendidik anak didik suatu keahlian tertentu, jika guru sendiri tidak ahli dalam bidang tersebut.

b. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani sering sekali dijadikan salah satu syarat bagi seseorang untuk menjadi guru.

c. Berkelakuan baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik, guru harus menjadi tauladan bagi siswa didiknya karena anak-anak cenderung bersifat meniru (Djamarah, 2000: 32)

Ketiga persyaratan tersebut diharapkan telah dimiliki oleh seorang guru sehingga ia mampu memenuhi fungsi sebagai pendidik profesional yakni pendidik bangsa, guru di sekolah atau pimpinan di masyarakat.

Jadi seorang guru adalah orang yang benar-benar terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya masing-masing. Terdidik dan terlatih disini bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi

juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan yang tentunya juga akan memenuhi beberapa persyaratan atau kriteria sehingga dikatakan benar-benar terdidik dan terlatih.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam proses belajar mengajar tersirat suatu makna adanya satu kesatuan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua pihak ini terjadi suatu interaksi yang satu sama lain dan saling menunjang seperti apa yang tersirat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 ayat 2, yaitu :

Pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban:

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
- b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan
- c. Memberikan teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya

Berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki perilaku dan kepribadian yang baik selama proses belajar mengajar di kelas akan selalu bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku pada masyarakat. Semua sikap dan perilaku guru yang melekat dalam diri guru akan membawa dampak yang sangat besar dalam proses bimbingan, pengarahan, dan pendidikan kepada siswanya. Perilaku guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kemampuan dari aspek standar kompetensi yaitu yang terdiri dari kompetensi kepribadian adalah mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa,

berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri; dan, mengembangkan diri secara berkelanjutan. Kompetensi pedagogik adalah pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogik, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi professional adalah materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dan, kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional. Kompetensi sosial berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

### **C. Penelitian yang Relevan**

Pada penelitian ini, penelitian yang relevan dan dapat digunakan sebagai acuan adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Rahmat Setiadi (2012) dengan judul “Hubungan antara Budaya Sekolah dan Keteladanan Guru dengan Karakter Siswa Jurusan Teknik Permesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta”.

Pendidikan Karakter Bangsa merupakan salah satu misi utama guna mewujudkan visi pembangunan nasional, sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2010 – 2025 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007), yaitu terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi IPTEK. Rencana strategis tersebut dapat mewujudkan insan Indonesia yang cerdas komprehensif, kompetitif, dan bermartabat. Cerdas komprehensif meliputi cerdas spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan kinestetis.

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta yang berjumlah 396 orang, sedangkan sampel yang dibutuhkan adalah 196 orang dengan taraf kesalahan yang digunakan sebesar 5%. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Instrumen kuesioner digunakan sebagai instrumen pokok penelitian, sedangkan instrumen wawancara digunakan sebagai penguat instrumen kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji persyaratan hipotesis (uji normalitas, uji



linearitas, uji multikolinearitas), analisis korelasi ganda, analisis korelasi parsial, dan analisis regresi ganda dua prediktor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tingkat kualitas budaya sekolah menurut persepsi siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta adalah sebesar 69,48% dari yang diharapkan dan termasuk dalam kriteria yang baik; (2) tingkat kualitas keteladanan guru menurut persepsi siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta adalah sebesar 59,08% dari yang diharapkan dan termasuk dalam kriteria cukup baik; (3) tingkat kualitas karakter siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta adalah sebesar 64,86 % dari yang diharapkan dan termasuk dalam kriteria yang baik; (4) terdapat hubungan positif, kuat, dan signifikan pada taraf kesalahan 1% antara budaya sekolah dengan karakter siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan korelasi sebesar 0,73; (5) terdapat hubungan positif, kuat, dan signifikan pada taraf kesalahan 1% antara keteladanan guru dengan karakter siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan korelasi sebesar 0,69; dan (6) terdapat hubungan positif, kuat, dan signifikan pada taraf kesalahan 1% antara budaya sekolah dan keteladanan guru dengan karakter siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan korelasi sebesar 0,78. Dari penelitian yang relevan ini dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru penting dalam membentuk karakter siswa yang mana siswa setiap hari banyak menghabiskan waktu di sekolah. Keterkaitan penelitian yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menunjukan

betapa pentingnya keteladanan dan perilaku guru di sekolah khususnya dalam proses belajar mengajar dikelas, guru dituntut mempunyai standart kompetensi guru yang mana kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang sangat penting bagi seorang guru bahkan kompetensi kepribadian menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Nilai-nilai karakter yang dimiliki guru dan siswa dapat saling mendukung untuk tercapainya proses belajar mengajar dikelas.

#### **D. Kerangka Berpikir**

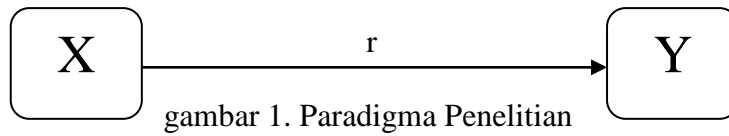
Keberhasilan dalam pembentukan karakter siswa sangat ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal tersebut adalah keberadaan guru. Kualitas guru sangat berpengaruh terhadap karakter siswa tersebut. Semakin berkualitas guru, maka pembentukan karakter siswa akan baik pula. Perilaku guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik dari guru, yang patut ditiru oleh anak didik yang dilakukan oleh seorang guru didalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kualitas guru ditandai dengan adanya penguasaan kompetensi guru. Kompetensi guru adalah kecakapan untuk menunjukkan daya kerja yang berkembang melalui proses belajar dan melaksanakan tugas dalam memfasilitasi berkembangnya potensi siswa melalui rekayasa suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat memenuhi

kebutuhan siswa belajar serta memenuhi kebutuhan pembentukan karakter siswa. Perilaku guru dalam proses belajar mengajar di kelas memiliki peran yang sangat penting dan sangat menentukan arah bagi pencapaian tujuan yang diinginkan. Untuk itu, dalam melaksanakan profesi keguruannya seorang guru dituntut memiliki kompetensi dasar sebagai bekal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, sebab guru yang profesional akan lebih mampu menciptakan kelas sehingga hasil belajar yang diciptakan oleh para siswa akan berada pada tingkat yang lebih optimal.

Sedangkan karakter siswa adalah kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Karakter dari siswa perlu dikembangkan ke arah yang positif. Pembentukan karakter tidak hanya dilakukan oleh siswa itu sendiri, melainkan lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan.

#### **E. Paradigma Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari 1 variabel bebas (X) dan 1 variabel terikat (Y). Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah Kompetensi Guru dalam PMB di kelas (X). Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah karakter siswa (Y). Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

X : Kompetensi Guru dalam PMB di Kelas

Y : Karakter Siswa

r : Hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat

## F. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ada hubungan yang signifikan dan positif antara kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan karakter siswa kelas XI Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Magelang.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Magelang, yang berlokasi di Jalan Cawang no. 2 Kelurahan Jurang Ombo, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang 56123. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan 15-30 Mei 2013 yaitu pada Semester Genap.

##### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Nawawi (2003: 64) metode deskriptif yaitu metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksak dan menganalisis datanya menggunakan perhitungan statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non test dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket.

##### **C. Variabel Penelitian**

Sugiyono (2011:61), menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai

variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah kompetensi guru sedangkan karakter kerja siswa sebagai variabel terikat (Y).

Uraian di atas menyimpulkan penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah kompetensi guru. Sedangkan untuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah karakter kerja siswa.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari pengertian yang berbeda terhadap istilah yang ada dalam judul penelitian ini, maka berikut dijelaskan definisi operasional pada masing-masing variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat.

##### **1. Karakter Siswa**

Karakter siswa adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang membedakannya dengan orang lain dan terlihat dalam tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal membentuk karakter siswa disekolah maka Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional (2011) telah merumuskan materi Karakter Bangsa yang mencakup aspek-aspek religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai,

gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Dari 18 nilai karakter bangsa ini sudah terintegrasi karakter dalam proses belajar mengajar di kelas yang mana nilai karakter antara guru dan siswa dapat saling mendukung demi tercapainya proses belajar mengajar di kelas. Lulusan SMK diharapkan mampu bersaing di dunia kerja dengan menanamkan modal karakter kerja siswa, dari banyaknya karakter kerja siswa peneliti hanya mengambil beberapa yang dianggap penting diantaranya etika kerja, kegigihan, dapat dipercaya, komitmen, hubungan kerja yang baik, integritas, motivasi kerja tinggi, daya adaptasi, kewirausahaan.

## 2. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah kualifikasi atau kemampuan yang dikuasai oleh seseorang dan telah menjadi bagian dari dirinya baik yang kualitatif maupun kuantitatif, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu.

Kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kepribadian sosial.

## **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

### 1. Populasi

Sugiyono (2011:117) memberikan pengertian bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang

menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah subjek atau objek yang ada pada wilayah tertentu yang memenuhi syarat dalam masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Magelang yang berjumlah 103 orang.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:118), yang dimaksud dengan sampel adalah “bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Dalam penelitian ini seluruh populasi menjadi sampel, sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi.

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Angket

Kisi-kisi instrumen perilaku guru dalam proses belajar mengajar di kelas yang peneliti ambil berdasarkan kompetensi guru yang sudah dijelaskan di BAB II.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian dengan Menggunakan Angket

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir	Jumlah
Perilaku guru dalam PBM di kelas	1. Kompetensi Pedagogik	a. Pemahaman terhadap peserta didik	12	1,2,3,4
		b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran		5,6,7
		c. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.		8,9
		d. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran		10,11
		e. Evaluasi hasil belajar		



				12,13,14
	2. Kompetensi kepribadian	a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial,dan kebudayaan nasional Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial,dan kebudayaan nasional b. Kepribadian yang mantap c. Kepribadian yang dewasa d. Kepribadian yang arif e. Kepribadian yang berwibawa f. Kepribadian yang stabil g. Menunjukan tanggung jawab yang tinggi h. Berakhak mulia dan dapat menjadi teladan i. Menunjukkan etos kerja yang tinggi j. Kepribadian yang bangga menjadi guru k. Kepribadian yang percaya diri	15	14,15,16,17  18 19 20 21 22 23 24 25 26 27
	3. Kompetensi Sosial	a. berkomunikasi lisan dan tulisan b. bergaul secara efektif dengan peserta didik c. berbagaul secara santun dengan peserta didik	9	28,29,30,31,32,33  34,35,36
	4. Kompetensi profesional	a. Konsep struktur dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif d. Pelaksanaan tindakan reflektif untuk pengembangan keprofesionalan e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)	8	37,38,39,40 41,42  43,44 45,46 47,48
Total			44	44

Kisi-kisi dari instrumen dari Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2011) yang kami ambil berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 ditambah Sembilan karakter kerja dari Slamet, P.H.

No	Variabel	Indikator	No Butir	Jumlah Butir
1	Religius	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktifitas	3	1,2,3
2	Jujur	Selalu berkata jujur	3	4,5,6
3	Toleransi	Menghargai pendapat dan sikap orang lain	3	7,8,9
4	Disiplin	Mematuhi peraturan yang berlaku	3	10,11,12
5	Kerja keras	Belajar dengan sungguh-sungguh	3	13,14,15
6	Kreatif	Menghasilkan ide atau sesuatu yang baru	3	16,17,18
7	Mandiri	Yakin dengan kemampuan sendiri	3	19,20,21
8	Demokratis	Menghargai keputusan bersama	3	22,23,24
9	Rasa Ingin Tahu	Menanyakan perihal yang belum dimengerti	3	25,26,27
10	Semangat Kebangsaan	Mementingkan kepentingan bangsa dan negara	3	28,29,30
11	Cinta Tanah Air	Bangga dengan budaya dan bahasa Indonesia	3	31,32,33
12	Menghargai Prestasi	Menghargai prestasi orang lain	3	34,35,36
13	Bersahabat/ Komunikatif	Berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik	3	37,38,39
14	Cinta Damai	Mengedepankan perdamaian dan perdamaian	3	40,41,42
15	Gemar Membaca	Berprinsip membaca merupakan suatu kebutuhan	3	43,44,45
16	Peduli Lingkungan	Berpartisipasi dalam memperbaiki kerusakan alam	3	46,47,48
17	Peduli Sosial	Memberi bantuan pada orang lain	3	49,50,51
18	Tanggung Jawab	Mempertanggungjawabkan perbuatannya	3	52,53,54
19	Etika kerja	Sungguh-sungguh dalam melaksanakan praktek	3	55,56,57
20	Kegigihan	Tidak mudah mengeluh meski sudah lelah	3	58,59,60

21	Sifat dapat dipercaya	Berbicara sesuai dengan informasi yang benar	3	61,62,63
22	Komitmen	Menyelesaikan tugas sesuai waktunya	3	64,65,66
23	Hubungan kerja yang baik	Melaksanakan pembagian tugas kelompok	3	67,68,69
24	Integritas	Melaksanakan tugas dengan baik	3	70,71,72
25	Motivasi kerja tinggi	Senang meraih prestasi yang tinggi	3	73,74,75
26	Daya adaptasi	Dapat berbaur dengan cepat dengan lingkungan yang baru	3	76,77,78
27	Kewirausahaan	Memikirkan berwirausaha setelah lulus	3	79,80,81
Jumlah				81

## 2. Wawancara

Seperti halnya dengan angket, proses wawancara juga memerlukan kisi-kisi. Kisi-kisi dalam wawancara dinamakan pedoman wawancara (*interview guide*). Dalam pedoman wawancara berisi alur pertanyaan-pertanyaan wawancara.

Berikut ini pertanyaan wawancara tentang perilaku guru dalam PMB di kelas:

- a. Apakah Bapak/Ibu guru dalam mengajar sudah menerapkan/mencerminkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa?
- b. Apakah Pendidikan Karakter sudah dilaksanakan disekolah khususnya dalam proses belajar mengajar dikelas/bengkel?
- c. Langkah-langkah apa yang di ambil Bapak/Ibu supaya perilaku guru dalam proses belajar mengajar tercapai dengan baik?

- d. Apakah ada *reward and punishment* bagi siswa dalam proses belajar mengajar ? Seperti apa bentuknya ? Dan apakah sudah efektif ?
- e. Kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi Bapak/Ibu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas berbasis karakter?

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk *checklist* data tentang perilaku guru dalam proses belajar mengajar di kelas terhadap karakter siswa yaitu:

Tabel 2. Daftar Dokumentasi

NO.	DOKUMEN	INDIKATOR PENDEKATAN PENERAPAN PKB
1.	RPP Terintegrasi PKB	Kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran mencerminkan nilai-nilai karakter bangsa
2.	Foto-Foto Proses dan Prestasi Siswa	Dokumentasi berupa foto-foto prestasi siswa yang terdapat nilai karakter siswa

## G. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Angket

Angket dibagi menjadi dua jenis yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal. Sedangkan angket tertutup adalah setiap pertanyaan angket yang mengharapkan jawaban berbentuk data nominal, ordinal, interval, dan ratio (Sugiyono, 2011:143).

Berdasarkan uraian di atas maka jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Karena responden memilih

satu jawaban yang sudah tersedia sesuai dengan karakteristik dirinya. Teknik pengumpulan data angket ini dilaksanakan pada bulan Mei 2013 dan pihak yang akan diteliti menggunakan angket adalah siswa

Teknik pengumpulan data dengan cara angket pada siswa dilakukan bukan hanya membagikan pertanyaan kemudian dikumpulkan. Akan tetapi sebelum dibagikan, dilakukan penjelasan teknik pengumpulan data tentang kompetensi guru dalam PMB di kelas dengan karakter siswa yang langsung akan dibagi kepada para siswa yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Dalam penelitian ini, kuesioner dilakukan secara langsung dan terbuka. Hal ini dikarenakan penelitian dilakukan dalam lingkup yang tidak terlalu luas.

Jadwal pengambilan data dari peserta didik melalui angket, ditentukan setelah mendapat izin dari sekolah. Pengambilan angket dilaksanakan pada 15-30 Mei 2013 oleh peneliti dan dibantu rekannya. Pelaksanaannya pengambilan angket yaitu semua kelas xi jurusan teknik bangunan yang terdiri dari 4 kelas dan dilaksanakan setelah jam pelajaran terakhir akan berakhir supaya tidak mengganggu proses belajar mengajar, cara pengambilannya yaitu menyebar angket sendiri di tiap kelas-kelas jurusan teknik bangunan yang mana perkelas itu diambil semua siswa.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dari jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2011:194). Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi dan tidak mengubah ataupun mempengaruhi pendapat responden. Hal ini dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan data yang detail dan valid.

Pihak yang akan diwawancarai adalah kepala jurusan teknik bangunan dan guru kelas XI. Di kantor jurusan teknik bangunan, peneliti akan menggali pengaruh perilaku guru dalam proses belajar mengajar di kelas terhadap karakter siswa. Wawancara akan dilaksanakan pada bulan Mei 2013 dan dilaksanakan pada jam istirahat supaya tidak mengganggu proses pengajar guru.

Selama wawancara, peneliti akan didampingi seseorang yang membantu pengumpulan data.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk *checklist* data tentang kompetensi guru dalam proses belajar mengajar dengan karakter siswa. Pihak yang akan dimintai informasi dokumen yaitu peneliti akan mendokumentasikan kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas, melalui foto-foto prestasi siswa, ekstrakurikuler. Dokumentasi ini dilaksanakan pada bulan Mei 2013 dan dilaksanakan oleh peneliti sendiri pada waktu jam istirahat di kantor guru Jurusan Teknik Bangunan.

## H. Uji Coba Instrumen

Uji coba dari butir-butir instrumen dimaksudkan untuk menguji keabsahan dan kehandalan butir-butir instrumen yang digunakan dalam penelitian.

### 1. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan Validitas Konstruk (*Construct Validity*). Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat para ahli (*expert judgement*) ( Sugiyono, 2011:177). Menurut Sugiyono , 2010:177) jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang dan umumnya mereka yang telah bergelar doktor sesuai dengan ruang lingkup yang diteliti. Ahli *expert judgement* dalam penelitian ini adalah Drs. Bambang Sutjiroso, M.Pd dan Ikhwanuddin,ST.MT.

Angket yang digunakan sebagai alat pengumpul data terlebih dahulu diuji kevaliditasannya. Untuk uji validitas digunakan rumus Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{(n)(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{(n \cdot \sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara x dan y

n = Jumlah responden

$\sum X_i$  = Jumlah skor item ke i

$\sum Y$  = Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X_i^2$  = Jumlah dari kuadrat item ke i

$\sum Y_i^2$  = Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X_i Y_i$  = Jumlah hasil perkalian antara skor item angket dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Analisis dilakukan terhadap 103 responden. Kriteria pengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Jika hasil perhitungan ternyata  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir instrumen dianggap valid, sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dianggap tidak valid (invalid), sehingga instrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Pelaksanaan perhitungan validitas butir-butir instrumen dianalisis dengan menggunakan bantuan program komputer *Microsoft Excel* sebagaimana terlampir, maka dari analisis tersebut diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Validasi

Variabel	Jumlah Item	Jumlah Item	No Item	Jumlah Item
	Semula	Gugur	Gugur	Valid
Kompetensi Guru	49	4	12,13,16,37	45
Karakter Siswa	81	6	44,45,62,77	77

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yaitu instrumen yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Jika instrumen yang digunakan sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Salah



satu prosedur untuk mengetahui tingkat reliabilitas yang digunakan dalam penelitian digunakan Koefisien Alfa ( $\alpha$ ), yaitu

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

dimana:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir soal

$\sum (E_i)^2$  = Jumlah varians butir

$\alpha_t^2$  = Varians Total

$N$  = Jumlah responden

Hasil perhitungan reliabilitas (*koefisien alpha*) akan berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai koefisien reliabilitas maka semakin besar pula keandalan instrumen tersebut. Kepastian reliabel atau tidaknya instrumen tersebut ditentukan dengan membandingkan harga  $r_{hitung}$  dengan harga  $r_{tabel}$  untuk taraf kesalahan 5% maupun 1%. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat disimpulkan reliabel atau tidaknya instrumen tersebut, yang kemudian dijadikan dasar untuk menentukan dapat atau tidaknya instrumen tersebut digunakan dalam penelitian. Perhitungan uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for windows*.

Interpretasi tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan pedoman dari Riduwan dan Akdon (2009: 124). Pedoman tersebut dicantumkan dalam Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Interpretasi Nilai  $r$

Besarnya $r$	Interpretasi
Antara 0.80 sampai dengan 1.00	Sangat kuat
Antara 0.60 sampai dengan 0.799	Kuat
Antara 0.40 sampai dengan 0.599	Cukup kuat
Antara 0.20 sampai dengan 0.399	Rendah
Antara 0.00 sampai dengan 0.199	Sangat rendah

Hasil analisis dari uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada Lampiran 4 Butir c dan dirangkum dalam Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Alfa	Keterangan
Kompetensi Guru	0,953	Sangat Kuat
Karakter Siswa	0,968	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas di atas, koefisien reliabilitas untuk variabel kompetensi guru dan karakter siswa termasuk dalam kategori sangat kuat sehingga dapat digunakan untuk melakukan pengambilan data penelitian.

## I. Teknik Analisis Data

Proses analisis angket menggunakan statistik dasar seperti *mean*, median, mode dan standar deviasi.

### 1. *Mean*

Adalah nilai rata data

$$\text{Rumus : } \bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

dimana :  $\bar{X}$  = *mean*

$X_i$  = nilai dari item pada urutan ke-1

$n$  = jumlah item

## 2. *Median*

Adalah nilai tengah dari data setelah data diurutkan.

## 3. *Mode*

Adalah nilai yang paling banyak terjadi

Dalam penelitian ini, kuesioner dilakukan secara langsung dan terbuka.

Hal ini dikarenakan penelitian dilakukan dalam lingkup yang tidak terlalu luas.

## 1. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui penyebaran sampel apakah berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut kedua variabel akan diuji menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yang dihitung menggunakan bantuan program *SPSS versi 20.0 for windows* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak hanya dilihat pada *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp. Sig* kurang dari taraf signifikasi yang ditentukan misalnya 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig* lebih dari atau sama dengan 5% maka data berdistribusi normal (Ali Muhson, 2005: 58)

### b. Uji Linearitas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang dijadikan

sebagai prediktor dalam analisis regresi memenuhi asumsi linieritas untuk dianalisis dengan model analisis regresi atau tidak. Dengan bantuan program *SPSS versi 20.0 for windows* dapat diketahui linier atau tidak data tersebut dengan melihat pada *ANOVA Table* kolom *F* dan *Sig.* Jika harga *Sig.* Kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan ( $p < 0,05$ ) maka hubungannya bersifat tidak linier, sebaliknya jika nilai *sig* tersebut lebih dari atau sama ( $p \geq 0,05$ ) maka hubungannya bersifat linier (Ali Muhson, 2005: 61).

## 2. Uji Hipotesis

### a. Regresi Linier Sederhana

Hipotesis 1 dan 2 merupakan hipotesis yang menunjukkan pengaruh sederhana satu variabel bebas dengan satu variabel terikat, sehingga untuk menguji hipotesis 1 dan 2 digunakan teknik analisa regresi sederhana dengan rumus korelasi bebas ( $X_1$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ) dan variabel bebas ( $X_2$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ) secara terpisah. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi ini (Sugiyono, 2011:261) adalah:

#### 1) Menghitung variabel dependen yang diprediksikan

$$\alpha = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

dimana :

$\alpha$  : harga  $Y$  ketika  $X = \text{konstan}$   
 $n$  : jumlah subyek//responden  
 $\Sigma X$  : jumlah skor  $X$   
 $\Sigma X^2$  : jumlah kuadrat skor  $X$   
 $\Sigma Y$  : jumlah skor  $Y$   
 $\Sigma Y^2$  : jumlah kuadrat skor  $Y$   
 $\Sigma XY$  : jumlah perkalian  $X$  dan  $Y$   
 (Sugiyono, 2011 : 262)

## 2) Mengitung koefisien regresi

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

dimana :

$b$  : harga Y ketika X = konstan  
 $n$  : jumlah subyek//responden  
 $\Sigma X$  : jumlah skor X  
 $\Sigma X^2$  : jumlah kuadrat skor X  
 $\Sigma Y$  : jumlah skor Y  
 $\Sigma Y^2$  : jumlah kuadrat skor Y  
 $\Sigma XY$  : jumlah perkalian X dan Y  
 (Sugiyono, 2011 : 262)

## 3) Membuat persamaan garis regresi

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

dimana:

$\hat{Y}$  : subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan  
 $\alpha$  : harga Y ketika X = konstan  
 $b$  : koefisien regresi  
 $X$  : subyek pada variabel independen yang memiliki nilai tertentu  
 (Sugiyono, 2011 : 261)

4) Menghitung signifikasi dengan uji  $t$ 

Uji  $t$  dilakukan untuk menguji signifikasi konstanta dan setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu dengan rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  : nilai  $t$  yang dihitung  
 $r$  : koefisien korelasi  
 $n$  : jumlah sampel  
 $r^2$  : koefisien kuadrat  
 (Sugiyono, 2011 : 230)

Pengambilan kesimpulan adalah dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% ( $p < 0,05$ ) atau signifikasi dari hasil perhitungan menggunakan *software SPSS versi 17.0 for windows* lebih kecil dari 5% maka variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat dan berlaku sebaliknya.

##### 5) Kriteria pengujian hipotesis

Kriteria hipotesis:

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan karakter siswa kelas XI jurusan teknik bangunan SMK Negeri 1 Magelang.

$H_a$  : Terdapat hubungan positif dan signifikan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan karakter siswa kelas XI jurusan teknik bangunan SMK Negeri 1 Magelang.

Kriteria pengujian:

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%, artinya tidak terdapat hubungan positif dan signifikan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan karakter siswa kelas XI jurusan teknik bangunan SMK Negeri 1 Magelang.

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan karakter siswa kelas XI jurusan teknik bangunan SMK Negeri 1 Magelang.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

##### **1. Variabel Kompetensi Guru**

Penelitian tentang Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Magelang Jurusan Teknik Bangunan. Sebagai sumber data (responden) dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Teknik Bangunan yang berjumlah 103 siswa. Teknik pengambilan data variabel kompetensi guru ini menggunakan angket. Skala penilaian menggunakan skala likert dengan empat pilihan model ceklist.

Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengatakan kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi sosial; dan (4) kompetensi profesional. Dari empat butir kompetensi tersebut menggunakan analisis statistik dasar seperti mean, median, modus, dan standar deviasi.

Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Magelang Jurusan Teknik Bangunan secara keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 49 butir pernyataan dengan nilai 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 49 – 196. Berdasarkan hasil penelitian perilaku guru

diperoleh skor minimum sebesar = 111; skor maksimum = 190; rerata = 147,05; median = 146,0; modus = 123,0 dan *standard deviasi* = 20,26.

Deskripsi hasil penelitian perilaku guru secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Perilaku Guru

Rumus Kategori	Interval	Kategori	Frekuensi	%
$Mi + 1,5 SDi \text{ s/d } Mi + 3 SDi$	159,25 – 196	Tinggi	31	30,1
$Mi \text{ s/d } Mi + 1,5 SDi$	122,5 – 159,25	Baik	62	59,2
$Mi - 1,5 SDi \text{ s/d } Mi$	85,75 – 122,5	Kurang	11	10,7
$Mi - 3 SDi \text{ s/d } Mi - 1,5 SDi$	49 – 85,75	Rendah	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>103</b>	<b>100</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

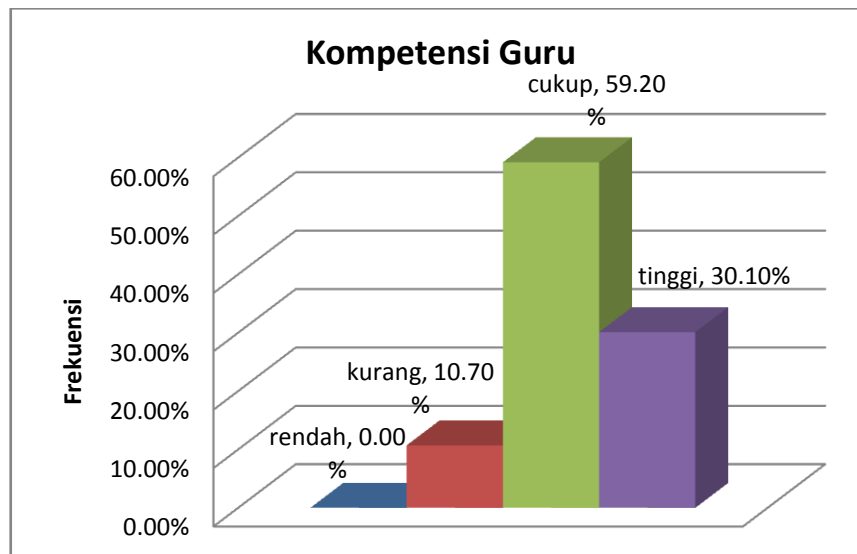


Diagram 1. Grafik Hasil Penelitian Kompetensi Guru



Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Magelang Jurusan Teknik Bangunan secara keseluruhan sebagian besar pada kategori tinggi sebesar 68,3 % (41 anak), pada kategori sangat tinggi sebesar 21,7 % (13 orang), pada kategori rendah sebesar 8,3 % (5 anak) dan kategori sangat rendah sebesar 1,7 % (1 anak).

Untuk mengetahui statistik masing-masing kompetensi guru, akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 7. Statistik masing-masing Kompetensi Guru

Kompetensi Guru	Nilai Maksimal Ideal	Mean	Nilai
K. Pedagogik	54	38,8	2,87
K. Kepribadian	60	44,3	2,95
K. Sosial	36	26,8	2,97
K. Profesional	48	37,1	3,09

Masing-masing kompetensi guru yang disajikan pada tabel 6 di atas digambarkan dalam histogram sebagai berikut.

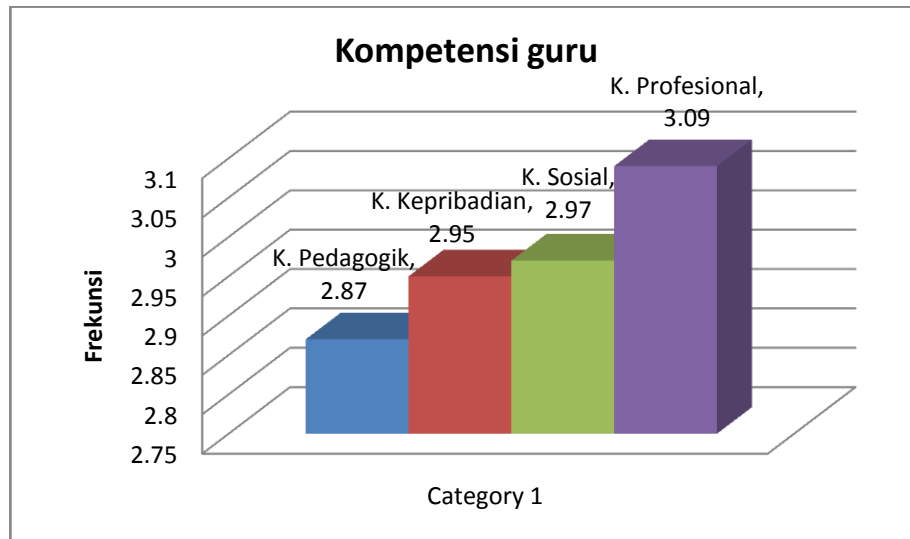


Diagram 2. *Histogram* nilai rata-rata kompetensi guru

Hasil di atas menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam proses belajar mengajar kelas XI di SMK Negeri 1 Magelang Jurusan Teknik Bangunan yang memiliki nilai tertinggi adalah kompetensi profesional sebesar 3,09, di ikuti dengan kompetensi sosial sebesar 2,97, nilai kompetensi kepribadian sebesar 2,95, dan nilai kompetensi pedagogik sebesar 2,87. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi yaitu terdapat pada kompetensi professional dan nilai terendah yaitu terdapat pada kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa, kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, dan kemampuan melakukan atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Melihat nilai kompetensi

pedagogik yang paling rendah dikarenakan guru selama ini masih kurang dalam merencanakan proses pembelajaran. RPP yang digunakan lebih cenderung RPP yang sebelumnya, sehingga proses pembelajaran dan penilaian terhadap anak masih monoton.

Wahyudi Al Gani dalam ([www.bermutuprofesi.org](http://www.bermutuprofesi.org), diunduh pada tanggal 13 Juli 2013). Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran siswanya. Solusi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam komponen kompetensi pedagogik guru sebagai berikut: (1) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi siswa, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut siswa untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka; (2) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut; (3) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya; (4) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik; (5) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap

salah untuk mengukur tingkat pemahaman siswa; (6) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan siswa dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada siswa.

Lisa Az-Zahra dalam (<http://lisadeniristiningrum.blogspot.com/2012/01/kompetensi-pedagogik-guru.html>, diunduh pada tanggal 13 Juli 2013). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pedagogik bertugas untuk mempelajari fenomena pendidikan untuk sampai membangun suatu pengetahuan sistematis sehingga diperoleh pemahaman yang jelas mengenai objek studinya tersebut. Kompetensi pedagogik juga bertugas untuk membangun sistem pengetahuan mengenai bagaimana seharusnya pendidik bertindak dalam rangka mendidik anak. Karena pedagogik bersifat normatif, pedagogik berguna dalam rangka mengenali diri dan melakukan koreksi atas diri sendiri demi “menyempurnakan” diri sendiri, yang artinya pedagogik memberikan petunjuk tentang apa yang seharusnya mengenai pribadi pendidik dan bagaimana seharusnya pendidik bertindak dalam rangka mendidik anak.

Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam lingkungan sekolah, guru

merupakan sosok atau figur yang mampu memberi inspirasi, penggerak dan pembimbing dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah. Perilaku dan pribadi guru berpengaruh pada kuatnya sorotan dan kontrol dalam lingkungan sekolah pada segala tindakan yang dilakukan oleh guru tersebut, termasuk pada perilakunya. Kondisi ini membuat guru harus menduduki dirinya sebagai figure yang tidak bias bertingkah laku seenaknya pada lingkungan sekolah. Perilaku guru dapat diketahui dan dipahami dalam standar kompetensi guru yang meliputi (1) kompetensi pedagogic; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi sosial; dan (4) kompetensi profesional.

Guna memperoleh informasi yang jelas dan sebagai crosscek mengenai kompetensi guru dalam pembelajaran dilakukan konfirmasi melalui wawancara tidak terstruktur. Setelah dilakukan wawancara terhadap Drs. Yanuarianto menjelaskan bahwa “perilaku guru selama mengajar didasarkan pada undang-undang tentang kompetensi guru. Hal ini ditunjukkan dalam teknik pengambilan data angket yang menunjukkan bahwa skor rata-rata yang 300 keatas dengan nilai maksimal 412. Salah satu butir soal no 13 yang memuat “Melaksanakan ujian pada setiap materi yang selesai dipelajari”. Hal ini menunjukan bahwa penilaian pembelajaran merupakan bagian yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran itu sendiri. Penilaian pembelajaran dimaksudkan untuk mengukur pencapaian hasil pembelajaran dan atau menetapkan penguasaan kompetensi peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan karakteristik kompetensi dari mata

diklat yang bersangkutan. Selanjutnya hasil butir soal angket no 38 yang memuat “Menguasai materi pelajaran yang diampu”, hal ini menunjukkan guru sudah menjalankan kompetensi professional dengan baik sehingga dalam pembelajaran antar siswa dan guru dapat maksimal dalam mentranfer ilmu.

Selanjutnya masih dalam wawancara dikatakan bahwa masing-masing guru selama mengajar sudah menanamkan perilaku yang baik terhadap siswa sehingga siswa tidak hanya mendapat ilmu tetapi juga meniru perilaku guru dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari salah satu butir soal no 14 yang memuat “Berpenampilan rapi dan sopan didalam kelas”. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam berpenampilan dan bertindak di lingkungan sekolah maupun dimasyarakat menjadi contoh dan teladan sehingga siswa bisa meniru perilaku guru yang baik.

Hasil penelitian kompetensi guru akan dijabarkan empat kompetensi guru sebagai berikut:

#### **a. Kompetensi Pedagogik**

Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Indikator pencapaian kompetensi pedagogik guru yang diukur melalui angket mencakup pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Untuk mengetahui kualitas perilaku guru dengan

komponen kompetensi kepribadian guru akan dilakukan perhitungan statistik dasar dan kualitas skor masing-masing soal adalah sebagai berikut:

Variabel ini diukur dengan menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas XI SMK N 1 Magelang Jurusan Teknik Bangunan. Berdasarkan angket yang disebar pada semua siswa kelas XI sebanyak 103 responden. kompetensi guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kompetensi pedagogik diukur dengan angket yang berjumlah 13 butir pernyataan dengan nilai 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 13 – 52. Hasil penelitian kompetensi pedagogik diperoleh skor minimum sebesar = 28; skor maksimum = 51; rerata = 38,81; median = 39,0; modus = 37 dan *standard deviasi* = 5,67.

Berdasarkan rangkuman perhitungan sebagaimana terlampir, maka nilai dari masing-masing butir soal kompetensi pedagogik guru adalah sebagai berikut:

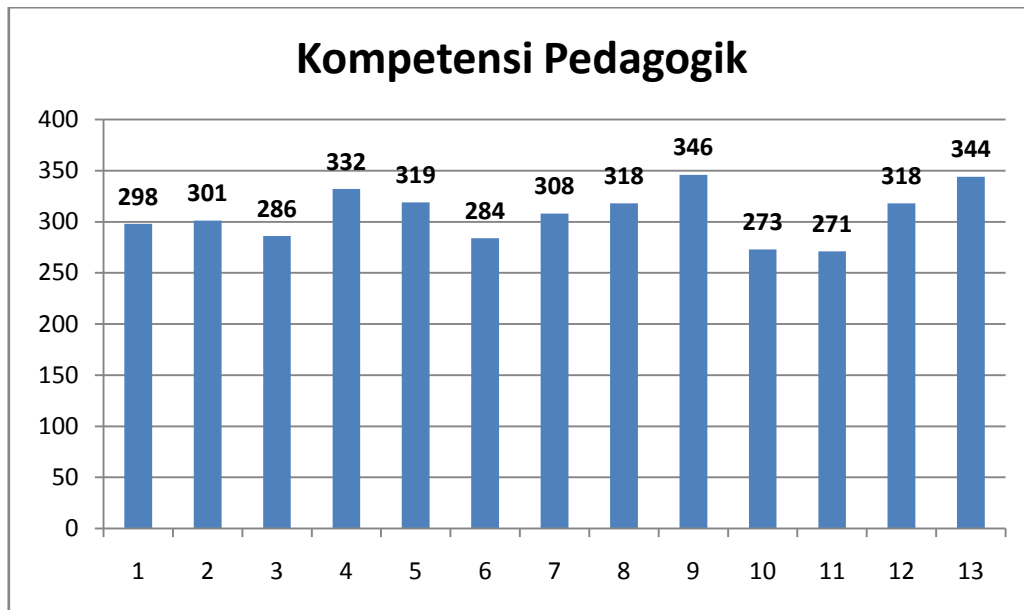


Diagram 3. *Histogram* nilai masing-masing butir soal kompetensi pedagogik

Jika kualitas nilai maksimal ideal adalah jumlah siswa yang diteliti sebanyak 103 x maksimal nilai skala likert yang digunakan adalah 4, maka diperoleh nilai 412. Disimpulkan bahwa kompetensi pegagogik dari guru Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Magelang nilai terendah pertama adalah soal nomor 11 dengan nilai adalah 271 yang memuat pernyataan “Melibatkan seluruh kelompok siswa secara aktif dan interaktif”. Nilai terendah kedua yaitu soal nomor 10 dengan nilai adalah 273 yang memuat pernyataan “Menggunakan metode pembelajaran secara variatif”. Nilai terendah ketiga yaitu soal nomor 6



dengan nilai adalah 284 yang memuat pernyataan “Menyampaikan materi pembelajaran dari yang sederhana ke yang kompleks”

Hasil perhitungan masing-masing butir soal kompetensi pedagogik, dapat diketahui butir soal dari indikator-indikator kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik ini meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Hasil perhitungan kualitas skor masing-masing butir soal kompetensi pedagogik menunjukkan bahwa ada beberapa butir soal rendah, yang selanjutnya akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Hasil analisa butir angket kompetensi guru, nilai terendah yang pertama yaitu 271 terdapat pada butir angket perilaku Guru dimensi kompetensi pedagogik nomor 11 yang memuat pernyataan “Melibatkan seluruh kelompok siswa secara aktif dan interaktif” yang termasuk dalam indikator “Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran”, artinya Guru kurang memanfaatkan komunikasi yang melibatkan seluruh kelompok siswa secara aktif dan interaktif dalam proses pembelajaran. Diharapkan guru meningkatkan pemanfaatan teknologi dan informasi untuk pembelajaran sehingga siswa mendapat pengetahuan yang luas dalam pelajaran tersebut.
- 2) Hasil analisa butir angket kompetensi guru, memiliki nilai terendah yang kedua yaitu 273 terdapat pada butir angket perilaku guru dimensi

kompetensi pedagogik nomor 10 yang memuat pertanyaan”Menggunakan metode pembelajaran secara veriatif” yang termasuk dalam indikator “Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran”, artinya Guru kurang memanfaatkan teknologi dalam menggunakan metode pembelajaran secara aktif dalam proses pembelajaran. Diharapkan guru menggunakan metode yang veriatif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa lebih nyaman dan senang menerima pelajaran.

- 3) Nilai terendah ketiga yaitu soal nomor 6 dengan skor adalah 284 yang memuat pernyataan “Menyampaikan materi pembelajaran dari yang sederhana ke yang kompleks”. Artinya guru dalam menyampaikan materi masih belum sepenuhnya jelas, ada beberapa materi yang masih belum dipahami oleh siswa.

#### **b. Kompetensi Kepribadian**

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.

Indikator pencapaian kompetensi kepribadian guru yang harus dimiliki yaitu mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri; dan, mengembangkan diri secara berkelanjutan. Untuk mengetahui kualitas perilaku guru dengan komponen kompetensi kepribadian guru akan dilakukan

perhitungan statistik dasar dan kualitas nilai masing-masing soal adalah sebagai berikut:

Variabel ini diukur dengan menggunakan angket diukur dengan angket yang berjumlah 15 butir pernyataan dengan nilai 1 – 4, sehingga diperoleh rentang nilai ideal 15 – 60. Berdasarkan angket yang disebar pada semua siswa kelas XI sebanyak 103 responden. Berdasarkan hasil penelitian kompetensi pedagogik diperoleh nilai minimum sebesar = 33; skor maksimum = 56; rerata = 44,30; median = 44; modus = 45 dan *standard deviasi* = 6,55.

Berdasarkan rangkuman perhitungan sebagaimana terlampir, maka nilai dari masing-masing butir soal kompetensi kepribadian guru adalah sebagai berikut:

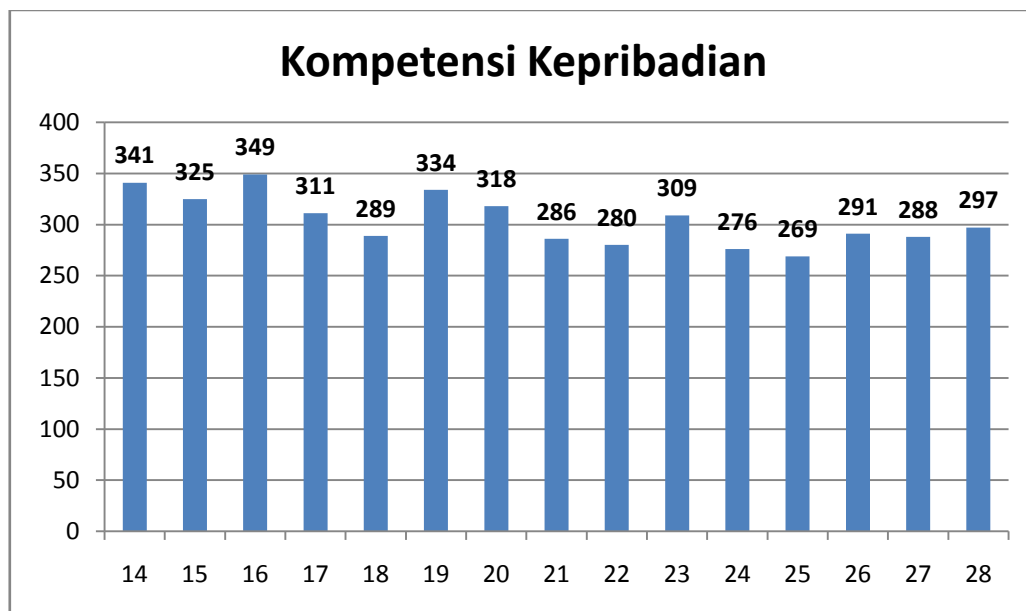


Diagram 4. *Histogram* nilai masing-masing butir soal kompetensi kepribadian

Jika kualitas nilai maksimal ideal adalah jumlah siswa yang diteliti sebesar 103 x maksimal nilai skala likert yang digunakan adalah 4, maka diperoleh nilai 412. Disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian dari guru Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Magelang skor terendah pertama dari kompetensi kepribadian guru adalah soal nomor 25 dengan nilai adalah 269 yang memuat pernyataan “Memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu”, nilai terendah kedua yaitu soal nomor 24 dengan nilai adalah 276 yang memuat pernyataan “Membuat janji dan dapat dipenuhi”, nilai terendah ketiga yaitu soal nomor 22 dengan skor adalah 280 yang memuat pernyataan “Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan”

Hasil perhitungan masing-masing butir soal kompetensi kepribadian, dapat diketahui butir soal dari indikator-indikator kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Hasil perhitungan kualitas skor masing-masing butir soal kompetensi kepribadian menunjukkan bahwa ada beberapa butir soal rendah, yang selanjutnya akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Hasil analisa butir angket kompetensi guru, nilai terendah yang pertama yaitu 269 terdapat pada butir angket kompetensi Guru dimensi kompetensi kepribadian nomor 25 yang memuat pernyataan “Memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu” yang termasuk dalam indikator “Menunjukkan etos kerja yang tinggi”, artinya Guru kurang memberi contoh dan teladan dalam

proses pembelajaran. Etos kerja yang dimiliki guru akan mempengaruhi semangat, kualitas, dan produktivitas kerja yang dilakukannya. Diharapkan sebagai pendidik yang memiliki etos kerja yang tinggi, guru harus menjalani tugas profesinya dengan penuh kedisiplinan, datang tepat waktu, melaksanakan tugas dengan penuh antusias dan tanggung jawab.

Chaerul Rochman dan Heri Gunawan (2011: 93) menjelaskan etos kerja guru ditunjukkan dalam sikap-sikapnya saat menjalankan profesinya sebagai pendidik. Guru yang memiliki etos kerja yang tinggi akan memiliki sifat-sifat sebagai berikut: (1) bersikap benar dan bertanggung jawab; (2) berani dan kesatria; (3) murah hati dan mencintai; (4) bersikap santun dan hormat; (5) bersikap tulus dan sungguh-sungguh; (6) menjaga martabat dan kehormatan; (7) mengabdikan dan loyal.

- 2) Hasil analisa butir angket kompetensi guru, memiliki nilai terendah yang kedua yaitu 276 terdapat pada butir angket kompetensi guru dimensi kompetensi kepribadian nomor 24 yang memuat pertanyaan "Membuat janji dan dapat dipenuhi" yang termasuk dalam indikator "Menunjukkan tanggung jawab yang tinggi", artinya Guru dalam proses belajar mengajar jarang membuat janji kepada siswa diluar untuk kepentingan pembelajaran di kelas. Guru yang memiliki tanggung jawab yang tinggi akan merasa bertanggung jawab atas materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa, masuk tepat waktu, membuat janji dan dipenuhi, menjalankan tugas sebaik-baiknya.

Diharapkan guru dapat menunjukkan tanggung jawab yang tinggi sebagai pendidik selama proses pembelajaran.

- 3) Nilai terendah ketiga yaitu soal nomor 22 dengan nilai adalah 280 yang memuat pernyataan “Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan” artinya dalam menciptakan suasana belajar masih monoton, sehingga siswa kadang merasa bosan dengan metode dan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sehingga suasana pembelajaran kurang menyenangkan.

### **c. Kompetensi Sosial**

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, dan masyarakat sekitar. Indikator pencapaian kompetensi sosial guru yang harus dimiliki yaitu berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan siswa sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan, berbergaul secara santun dengan siswa.

Variabel ini diukur dengan menggunakan angket diukur dengan angket yang berjumlah 9 butir pernyataan dengan nilai 1 – 4, sehingga diperoleh rentang nilai ideal 9 – 36. Berdasarkan angket yang disebar pada semua siswa kelas XI sebesar 103 responden. Berdasarkan hasil penelitian kompetensi social diperoleh

nilai minimum sebesar = 16; nilai maksimum = 36; rerata = 26,85; median = 27; modus = 27 dan *standard deviasi* = 4,31.

Berdasarkan rangkuman perhitungan sebagaimana terlampir, maka nilai dari masing-masing butir soal kompetensi sosial guru adalah sebagai berikut:

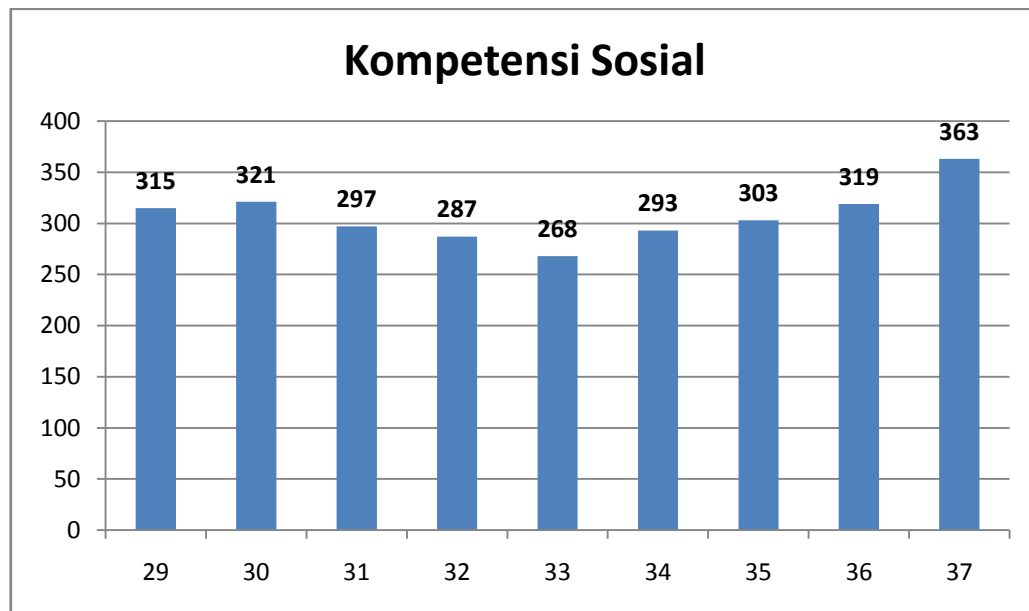


Diagram 5. *Histogram* nilai masing-masing butir soal kompetensi sosial

Jika kualitas nilai maksimal ideal adalah jumlah siswa yang diteliti sebanyak 103 x maksimal nilai skala likert yang digubakan adalah 4, maka diperoleh nilai nilai 412. Disimpulkan bahwa kompetensi sosial dari guru Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Magelang skor terendah pertama dari kompetensi sosial guru adalah soal nomor 33 dengan nilai adalah 268 yang memuat pernyataan “Berperan serta dalam penyelenggaraan berbagai progam disekolah”, skor terendah kedua yaitu soal nomor 32 dengan nilai adalah 287 yang memuat pernyataan “Mengatur pembagian tugas yang dikerjakan siswa

dalam pembelajaran”, nilai terendah ketiga yaitu soal nomor 34 dengan nilai adalah 293 yang memuat pernyataan “Memperlakukan semua siswa secara adil.”

Hasil perhitungan masing-masing butir soal kompetensi sosial, dapat diketahui butir soal dari indikator-indikator kompetensi sosial. Kompetensi sosial ini meliputi berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan siswa sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan, bergaul secara santun dengan siswa. Hasil perhitungan kualitas skor masing-masing butir soal kompetensi sosial menunjukkan bahwa ada beberapa butir soal rendah, yang selanjutnya akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Hasil analisa butir angket kompetensi guru, nilai terendah yang pertama yaitu 268 terdapat pada butir angket kompetensi Guru dimensi kompetensi sosial nomor 32 yang memuat pernyataan “Mengatur pembagian tugas yang dikerjakan siswa dalam pembelajaran” yang termasuk dalam indikator “Bergaul secara efektif dengan peserta didik”, artinya Guru dalam kurang efektif dalam mengatur pembagian tugas kepada siswa. Dalam kompetensi sosial seorang guru dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik tidak hanya sebatas pada siswa yang menjadi bagian dari proses pembelajaran didalam kelas. Diharapkan guru selama memberikan tugas kepada siswa tidak hanya sebatas memberi tugas tetapi juga ikut dalam pembagian tugas.
- 2) Berdasarkan hasil analisa butir angket perilaku guru, memiliki nilai terendah yang kedua yaitu 287 terdapat pada butir angket kompetensi guru dimensi



kompetensi sosial nomor 33 yang memuat pertanyaan ”berperan serta dalam penyelenggaraan berbagai program disekolah” yang termasuk dalam indikator “Bergaul secara efektif dengan peserta didik”, artinya Guru kurang berperan dalam penyelenggaraan berbagai program disekolah. Diharapkan guru berperan aktif dalam penyelenggaraan program yang ada disekolah.

Sulastris dalam (<http://sulastris3ip.staff.fkip.uns.ac.id/2011/12/10/peran-kompetensi-sosial-pada-profesi-guru-2/>, diunduh pada tanggal 13 Juli 2013).

Solusi untuk meningkatkan kompetensi sosial adalah (1) menunjukkan sikap terbuka dalam berkomunikasi dengan peserta didik; (2) berkomunikasi secara santun terhadap peserta didik; (3) berkomunikasi secara objektif berdasarkan data dan fakta; (4) menunjukkan perilaku supel dan simpatik dalam bergaul dengan peserta didik; (5) bertindak empatik terhadap peserta didik; (6) memiliki kepekaan intrapersonal terhadap peserta didik

- 3) Nilai terendah ketiga yaitu soal nomor 34 dengan skor adalah 293 yang memuat pernyataan “Memperlakukan semua peserta didik secara adil” hal tersebut artinya guru lebih senang terhadap peserta didik yang lebih pintar di kelasnya, sehingga beberapa siswa merasa kurang diperhatikan yang menyebabkan perlakuan kurang adil kepada peserta didik bisa terjadi.

#### **d. Kompetensi Profesional**

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Indikator pencapaian kompetensi profesional guru yang harus dimiliki yaitu materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dan, kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Variabel ini diukur dengan menggunakan angket diukur dengan angket yang berjumlah 12 butir pernyataan dengan nilai 1 – 4, sehingga diperoleh rentang nilai ideal 12 – 48. Berdasarkan angket yang disebar pada semua siswa kelas XI sebesar 103 responden. Berdasarkan hasil penelitian kompetensi professional diperoleh nilai minimum sebesar = 27; nilai maksimum = 47; rerata = 37,08; median = 37; modus = 30 dan *standard deviasi* = 6,04.

Berdasarkan rangkuman perhitungan sebagaimana terlampir, maka nilai dari masing-masing butir soal kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

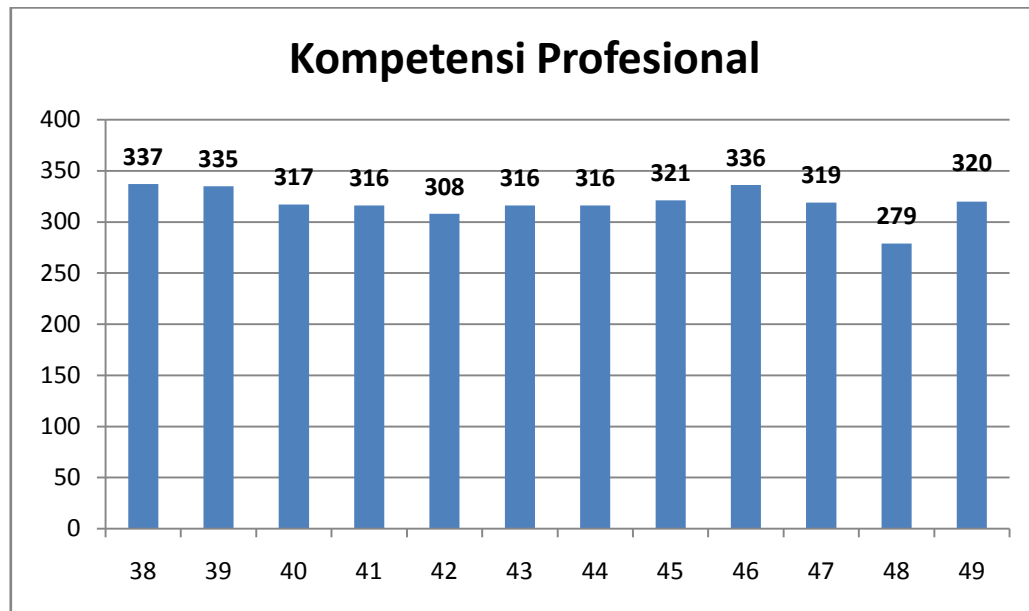


Diagram 6. *Histogram* nilai masing-masing butir soal Kompetensi Profesional

Jika kualitas nilai maksimal ideal adalah jumlah siswa yang diteliti sebanyak 103 x maksimal nilai skala likert yang digunakan adalah 4, maka diperoleh nilai 412. Disimpulkan bahwa kompetensi profesional dari guru Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Magelang nilai terendah pertama adalah soal nomor 48 dengan nilai adalah 279 yang memuat pernyataan “Menggunakan teknologi terbaru dalam kegiatan pembelajaran”, nilai terendah kedua yaitu soal nomor 43 dengan nilai adalah 308 yang memuat pernyataan “Mengaitkan materi pembelajaran dengan ilmu lain yang relevan”, nilai terendah ketiga yaitu soal nomor 44 dengan nilai adalah 308 yang memuat pernyataan “Materi pelajaran yang mengacu pada buku-buku baru sesuai kurikulum yang berlaku”

Berdasarkan hasil perhitungan masing-masing butir soal kompetensi profesional, dapat diketahui butir soal dari indikator-indikator kompetensi

profesional. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Hasil perhitungan kualitas skor masing-masing butir soal kompetensi profesional menunjukkan bahwa ada beberapa butir soal rendah, yang selanjutnya akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Hasil analisa butir angket kompetensi guru, nilai terendah yang pertama yaitu 279 terdapat pada butir angket kompetensi Guru dimensi kompetensi profesional nomor 48 yang memuat pernyataan “Menggunakan teknologi terbaru dalam kegiatan pembelajaran” yang termasuk dalam indikator “Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi”, artinya Guru dalam proses pembelajaran kurang menggunakan teknologi terbaru. Diharapkan guru selama proses pembelajaran lebih bervariasi dalam penggunaan teknologi informasi terbaru.
- 2) Hasil analisa butir angket kompetensi guru, memiliki nilai terendah yang kedua yaitu 308 terdapat pada butir angket kompetensi guru dimensi kompetensi profesional nomor 43 yang memuat pertanyaan “Mengaitkan materi pembelajaran dengan ilmu lain yang relevan” yang termasuk dalam indikator “Mengembangkan materi pelajaran secara kreatif”, artinya Guru dalam memberi pelajaran kurang mengaitkan materi pelajaran dengan ilmu

yang relevan. Diharapkan guru berperan secara kreatif dalam mengembangkan materi pelajaran selama kegiatan pembelajaran.

- 3) Nilai terendah ketiga yaitu soal nomor 44 dengan nilai adalah 308 yang memuat pernyataan “Materi pelajaran yang mengacu pada buku-buku baru sesuai kurikulum yang berlaku” hal tersebut artinya bahwa dalam memberikan pembelajaran kadang tidak mengacu pada materi yang ada dalam buku-buku baru, guru masih menggunakan buku lama, dikarenakan harga buku yang masih terjangkau dan sekolah belum memberi fasilitas buku baru kepada guru.

## **2. Variabel Karakter Siswa**

Karakter siswa yang dimaksud dalam penelitian ini karakter dari siswa SMK Negeri 1 Magelang kelas XI Jurusan Teknik Bangunan. Karakter siswa tersebut dianalisis secara deksriptif dengan mengelompokan hasil nilai rata-rata berdasarkan kisi-kisi instrumen masing-masing indikator variabel penelitian. Indikator-indikator yang terkait dalam variabel ini meliputi; (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokrasi; (9) ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) berkomunikasi/bersahabat; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli terhadap lingkungan; (17) peduli terhadap sosial; dan (18) bertanggung jawab, ditambah 9 karakter kerja siswa meliputi (19) etika kerja; (20) kegigihan; (21) dapat dipercaya; (22) komitmen; (23) hubungan kerja

yang baik; (24) integritas; (25) motivasi kerja tinggi; (26) daya adaptasi; (27) kewirausahaan.

Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Magelang Jurusan Teknik Bangunan keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 34 butir pernyataan dengan nilai 0 – 1, sehingga diperoleh rentang nilai ideal 0 – 34. Hasil penelitian motivasi diperoleh skor minimum sebesar = 175; nilai maksimum = 314; rerata = 256,09; median = 261,0; modus = 267,0 dan *standard deviasi* = 31,62.

Variabel ini diukur menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas XI di SMKN 1 Magelang Tahun Pelajaran 2012-2013. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar pada 103 responden diperoleh nilai tertinggi sebesar 303 dan nilai terendah sebesar 167 dengan *mean* 246, *median* 256, *mode* 248, dan standar deviasi sebesar 31,02.

Berdasarkan rangkuman perhitungan sebagaimana terlampir, maka nilai dari masing-masing butir soal karakter siswa adalah sebagai berikut:

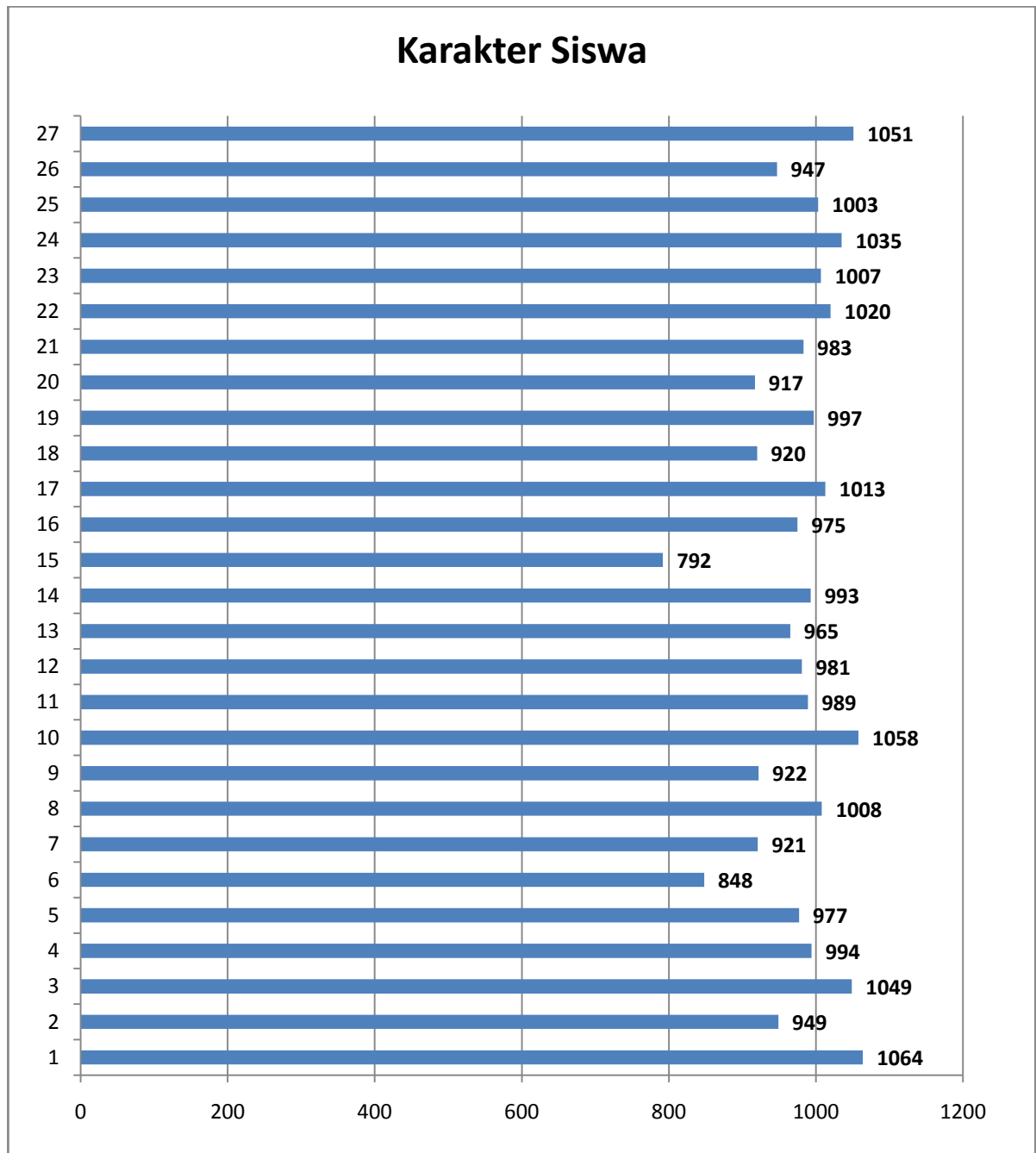


Diagram 7. *Histogram* nilai masing-masing butir soal karakter siswa

Jika kualitas nilai maksimal ideal adalah jumlah siswa yang diteliti sebanyak 103 x maksimal nilai skala likert yang digunakan adalah 4 x 3 butir

soal dari masing-masing indikator, maka diperoleh nilai nilai 1236. Disimpulkan bahwa karakter siswa Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Magelang skor terendah pertama adalah karakter gemar membaca dengan soal nomor 44 dengan skor adalah 226 yang memuat pernyataan “Membaca surat kabar/koran setiap hari”, nilai terendah kedua adalah karakter kewirausahaan soal nomor 77 dengan skor adalah 261 yang memuat pernyataan “Suka tergantung dengan hal-hal yang dihindari orang lain”

Analisa deskripsi menunjukkan bahwa karakter siswa yang dimiliki siswa kelas XI di SMK N 1 Magelang Jurusan Teknik Bangunan sangat baik sebanyak 16%, siswa yang memiliki karakter baik sebanyak 39%, siswa yang memiliki karakter yang cukup baik sebanyak 26%, dan siswa yang memiliki kerakter yang kurang baik sebanyak 19%. Dari kategori kecenderungan kompetensi padagogik ada faktor yang mempengaruhi diantaranya:

- a. Hasil analisa butir angket karakter siswa, nilai terendah yang pertama yaitu 226 terdapat pada butir angket karakter siswa indikator karakter gemar membaca nomor 44 yang memuat pernyataan “Membaca surat kabar/koran setiap hari”, artinya selama ini siswa kurang antusias dalam hal membaca surat kabar/koran setiap hari. Surat kabar/koran sangat penting yang berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan, solusinya yaitu pada papan madding disediakan kolom untuk menempel koran/surat kabar atau bisa membaca dirumah.



- b. Hasil analisa butir angket karakter siswa, nilai terendah kedua yaitu 261 terdapat pada butir angket karakter siswa dengan indikator karakter kewirausahaan nomor 77 yang memuat pernyataan “Suka tergantung dengan hal-hal yang dihindari oleh orang lain” , artinya dalam hal kewirausahaan siswa belum memupuk jiwa wirausaha, tantangan dalam wirausaha didunia kerja sangat sengit jadi pemikiran siswa setelah lulus SMK ingin langsung bekerja. Solusi yang diharapkan yaitu pelajaran wirausaha di SMK tidak cuman berhenti sampai kelas X tetapi sampai kelas XII yang di harapkan setelah lulus siswa bisa membuka usaha yang tentunya didukung oleh pihak pemerintah dalam membuka peluang usaha.
- c. Hasil analisa butir angket karakter siswa, nilai terendah ketiga yaitu 273 terdapat pada butir angket karakter siswa dengan indikator karakter kreatif nomor 16 yang memuat pernyataan “menyelesaikan tugas dari guru dengan cara yang berbeda dengan teman”, artinya siswa dalam menyelesaikan tugas dari guru masih banyak yang sama dengan teman dengan cara menyontek walaupun itu sudah dilarang oleh guru. Solusi yang diharapkan siswa bisa mengasah kreatifitas dalam pembelajaran dengan guru member tugas yang berbeda-beda.

Hasil kecenderungan variabel karakter siswa dapat disimpulkan bahwa karakter siswa didasarkan pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Guna memperoleh informasi yang jelas dan sebagai crosscek mengenai perilaku guru dalam pembelajaran yang mengacu kepada kompetensi guru, dilakukan konfirmasi melalui wawancara tidak terstruktur. Setelah dilakukan wawancara terhadap Drs. Yanuarianto menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter bangsa sudah diterapkan dalam RPP, diperoleh informasi sebagai berikut: (a) ada beberapa nilai karakter yang tidak direncanakan secara tertulis di dalam dokumen silabus dan RPP, dikarenakan nilai-nilai tersebut dikembangkan melalui pembiasaan dan keteladanan, nilai karakter tersebut antara lain Religius, Jujur, Disiplin, Mandiri, Komunikatif, Peduli Sosial dan Tanggung Jawab, (b) ada beberapa nilai karakter yang tidak direncanakan secara tertulis dalam dokumen silabus dan RPP, akan tetapi nilai-nilai tersebut disisipkan dan disampaikan sebagai pesan moral ketika menjelaskan materi pembelajaran, nilai karakter tersebut antara lain Toleransi, Disiplin, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Cinta Damai dan Peduli Lingkungan, etika kerja, kegigihan, dapat dipercaya, komitmen, hubungan kerja yang baik, integritas, motivasi kerja tinggi, daya adaptasi, kewirausahaan.

Hasil uraian karakter siswa diharapkan para pendidik SMK Negeri 1 Magelang untuk memperhatikan perkembangan karakter siswa. Perlunya

pengintegrasian karakter bangsa ke dalam proses belajar mengajar dan mata pelajaran diharapkan dapat mengubah watak siswa sehingga dapat menghasilkan lulusan yang kompetitif dan memiliki karakter sebagaimana dituangkan dalam tujuan Pendidikan Karakter Bangsa. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai permasalahan dalam penyusunan penelitian berikutnya. Dengan adanya penelitian berkelanjutan diharapkan perkembangan karakter siswa di SMK Negeri 1 Magelang condong bergerak ke arah yang positif dan menuju pada karakter yang dibutuhkan dunia usaha dan industri.

## B. Uji Prasarat Analisis

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis *Kolmogorof Smirnov*. Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 17.0 *for windows* dan hasilnya dapat dilihat pada tabel hasil uji *Kolmogorof Smirnov*.

Tabel 8. Hasil Uji *Kolmogorof Smirnov*

Variabel	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Kesimpulan
X	0,200	Normal
Y	0,183	Normal

(Sumber: Olah Data Pribadi)

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Guru dan Karakter Siswa Jurusan Teknik Bangunan Kelas XI SMK Negeri 1 Magelang mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal dimana nilai *Asym. Sig* lebih dari  $5\% = 0,05$ .

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah analisis statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier (garis lurus) atau tidak. Uji linieritas diketahui dengan menggunakan uji F. Data diolah menggunakan bantuan program *SPSS versi 17.0 for windows* dengan melihat *signifikan deviation from linierity* dari uji F linier.

Tabel 9. Hasil Uji Linieritas

Model Hubungan	Nilai F Analisis	Signifikan	Keterangan
X dengan Y	1,179	0,288	Linier

(Sumber: Olah Data Pribadi)

Kriteria pengambilan keputusan yaitu hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linier apabila nilai signifikansi F hitung lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi hubungan antara variabel Kompetensi Guru (X) dengan variabel Karakter Siswa Kelas XI Teknik Bangunan (Y) lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier.

## 3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas rumusan masalah untuk itu hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam

penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel bebas (Kompetensi Guru) terhadap variabel terikat (Karakter Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Bangunan).

Hipotesis dalam penelitian ini disebutkan bahwa :

Ho: “Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan kompetensi guru dengan karakter siswa kelas XI jurusan teknik bangunan SMK Negeri 1 Magelang”.

Ha: “Ada hubungan yang positif dan signifikan kompetensi guru dengan karakter siswa kelas XI jurusan teknik bangunan SMK Negeri 1 Magelang”.

Kriteria pengujian hipotesis:

Ho: diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%, artinya tidak ada hubungan positif dan signifikan perilaku guru terhadap karakter siswa kelas XI jurusan teknik bangunan SMK Negeri 1 Magelang”.

Ho: ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%, artinya ada hubungan positif dan signifikan kompetensi guru dengan karakter siswa kelas XI jurusan teknik bangunan SMK Negeri 1 Magelang”.

Pengujian hipotesis menggunakan bantuan program *SPSS versi 17.0 for windows*. Hasil analisis regresi sederhana dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 10. *Variables Entered/Removed<sup>a</sup>*

Variables Entered/Removed <sup>b</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perilaku Guru <sup>a</sup>		. Enter
a. All requested variables entered.			
b. Dependent Variable: Karakter Siswa			

Tabel ini menampilkan keterangan nama variabel yang dimasukkan atau dikeluarkan dari model serta metode yang dipakai dalam analisis regresi sederhana. Dari tabel tersebut terlihat bahwa variabel dependen adalah Karakter Siswa sedangkan variabel yang dimasukkan dalam model adalah Kompetensi Guru. Adapun metode yang dipakai dalam analisis ini adalah metode *Enter* yaitu metode yang memasukkan seluruh variabel bebas yang didaftarkan secara bersama-sama ke dalam model.

Tabel 11. *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.502 <sup>a</sup>	.252	.245	26.949	2.073
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru					
b. Dependent Variable: karakter Siswa					

Tabel *Model Summary* merupakan ringkasan hasil analisis yang menampilkan besarnya koefisien korelasi (*R*), koefisien determinan (*R Square*), *Adjusted R Square* (Koefisien determinan yang sudah disesuaikan), dan *Standard Error of The Estimate* (Standar kesalahan estimasi). Angka koefisien korelasi yang ditemukan adalah sebesar 0,502 dengan *R Square* sebesar 0,252. Dapat diartikan bahwa variansi dalam Karakter Siswa dapat dijelaskan oleh Kompetensi

Guru sebesar 25,2% , sedangkan sisanya (74,8%) berasal dari variabel lain. Jadi besarnya kontribusi variabel kompetensi guru terhadap karakter siswa adalah 25,2 %.

Tabel 12. *ANOVA<sup>a</sup>*

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24776.409	1	24776.409	34.116	.000 <sup>a</sup>
	Residual	73349.320	101	726.231		
	Total	98125.728	102			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru

b. Dependent Variable: karakter Siswa

Untuk menguji apakah kontribusi tersebut signifikan digunakan uji F seperti yang terlihat pada tabel *ANOVA*. Nilai F yang ditemukan adalah sebesar 34,116 dengan taraf signifikan 0,000. Oleh karena nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi tersebut signifikan. Artinya kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan dengan karakter siswa.

Tabel 13. *Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	142.448	17.844		7.983	.000
Kompetensi Guru	.771	.132	.502	5.841	.000

a. Dependent Variable: karakter Siswa

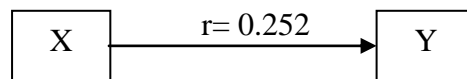
Pada tabel *coefficients* dapat dilihat adakah pengaruh positif atau negatif dalam persamaan regresi tersebut. Berdasarkan tabel tersebut ditemukan nilai *Constant*-nya ( $b_0$ ) adalah 142,448 sedangkan koefisien garis regresinya ( $b_1$ )

adalah sebesar 0,771. Dengan demikian persamaan garis regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y' = 142,448 + 0,771 X$$

Kemudian ditemukan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,841 yang selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Diperoleh  $t_{hitung} (5,841) > t_{tabel} (1,983)$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima yaitu “Terdapat Hubungan Positif dan Signifikan Kompetensi Guru dengan Karakter Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Magelang”. Artinya semakin tinggi kompetensi guru semakin tinggi pula karakter siswanya, sebaliknya semakin rendah kompetensi guru semakin rendah pula karakter siswanya.

Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :



Gambar2. Paradigma Hasil Penelitian

Keterangan :

X : Kompetensi Guru

Y : Karakter Siswa

r : Koefisien determinan Kompetensi Guru terhadap Karakter Siswa

Dari hasil analisis menggunakan Analisa Regresi Sederhana diperoleh persamaan garis regresi bahwa persamaan  $Y' = 142,448 + 0,771 X$ . Persamaan regresi tersebut menunjukkan arah positif antara Kompetensi Guru dengan Karakter Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Bangunan SMK N1 Magelang. Artinya



bila Kompetensi Guru (X) meningkat 1 poin maka Karakter Siswa Kelas XI (Y) akan meningkat sebesar 0,771 poin. Koefisien korelasi  $r_{hitung}$  sebesar 0,502, sedang koefisien determinan atau besarnya sumbangan pengaruh X terhadap Y adalah 0,252 atau sebesar 25,2 % dengan 74,8 adalah hal lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi baik tidaknya karakter siswa terjadi di manajemen pendidikan, lingkungan sekolah dan masyarakat termasuk dalam keluarga.

Pada langkah terakhir dilakukan uji  $t$  pada taraf signifikan 5% mendapatkan hasil  $t_{hitung} (5,841) > t_{tabel} (1,983)$ , sehingga berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria hipotesis menyatakan  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan Kompetensi Guru dengan Karakter Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Magelang. Namun hasil tersebut perlu lebih dikaji lebih mendalam melalui identifikasi kecenderungan Kompetensi Guru dan Karakter Siswa serta Perhitungan Nilai Koefisien Determinan supaya memperkuat hasil analisis regresi yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan Kompetensi Guru dengan Karakter Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Magelang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisa butir angket karakter siswa, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 325,6, nilai tertinggi yaitu 372 terdapat pada butir angket karakter siswa indikator religius. Nilai terendah yang pertama yaitu 226 terdapat pada butir angket karakter siswa indikator karakter gemar membaca. Nilai terendah kedua yaitu 261 terdapat pada butir angket karakter siswa dengan indikator karakter kewirausahaan.
2. Kompetensi guru dalam proses belajar mengajar kelas XI Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Magelang yang memiliki nilai rata-rata nilai sebesar 2,97, nilai tertinggi adalah kompetensi profesional sebesar 3,09, dan nilai terendah adalah kompetensi pedagogik sebesar 2,87.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan Kompetensi Guru dalam PMB di kelas dengan Karakter Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Magelang. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,502 dan harga koefisien determinan sebesar 0,252. Harga  $t_{hitung}$  sebesar 5,841 dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,983 hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan  $Y' = 142,448 + 0,771 X$ .

## **B. Implikasi**

Kesimpulan yang diambil dalam penelitian maka dapat disajikan implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan Kompetensi Guru dalam PMB dikelas dengan Karakter Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Bangunan SMK N 1 Magelang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar Kompetensi Guru maka akan tinggi pula Karakter Siswa yang akan dicapai.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mengontrol kesungguhan siswa dalam mengisi angket dan wawancara.
2. Pengukuran variabel penelitian kompetensi guru, dan karakter siswa hanya menggunakan instrumen kuesioner dan wawancara yang disusun oleh peneliti, sehingga referensi untuk penyusunan kuesioner dan wawancara sangat terbatas. Penyusunan kuesioner dan wawancara, maka variabel yang diukur hanya sebatas pada indikator-indikator variabel secara umum yang mampu diukur oleh peneliti. Aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian kompetensi guru, dan karakter siswa Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Magelang itu sangat banyak dan luas. Oleh karena itu, hasil yang dimunculkan pada aspek-aspek yang digunakan dalam indikator ini menimbulkan dugaan bahwa variabel penelitian masih perlu diteliti dan dikaji lebih dalam lagi.

3. Peneliti mengambil populasi penelitian siswa kelas XI Jurusan Teknik Bangunan karena siswa kelas X masih tergolong baru, siswa kelas XII baru saja melaksanakan UAN sehingga kurang aktif berangkat sekolah.

#### **D. Saran**

1. Pihak guru, diperoleh dari hasil penelitian bahwa hasil kompetensi guru terendah berada pada kompetensi pedagogik, dengan hasil tersebut diharapkan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran adalah 1) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. (2) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
2. Pihak sekolah, terutama guru SMK Negeri 1 Magelang agar memperhatikan dan terus meningkatkan aspek-aspek karakter siswa yang dinilai rendah dibandingkan karakter siswa lainnya, seperti: karakter gemar membaca, karakter kewirausahaan, karakter kreatif.
3. Data yang diperoleh dalam penelitian ini hanya dari angket dan wawancara, sehingga disarankan untuk peneliti selanjutnya menambahkan teknik pengumpulan data yang lain sehingga data yang diperoleh lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Balitbang Puskur. (2010). *Program Kurikulum Pendidikan Karakter*. Diakses dari <http://puskurbuk.net/web/pendikar2011.html>. pada tanggal 20 Februari 2013 jam 09.11 WIB
- Chaerul Rochman dan Heri Gunawan (2011). *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*. Bandung : Nuansa Cendekia.
- Djamarah, B. S. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ (2000). *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 1989). Hal 671
- Depdiknas (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Doni Koesoema. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Emy Budiyaniti. (2010). *Strategi Penerapan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Praktek Busana* (Makalah sebagai bahan pembicara dalam Seminar Nasional).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2002). Jakarta: PT Gramedia.
- Kementrian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum. 2011. *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa pedoman sekolah*.
- Lisa Az-Zahra (2012). *Kompetensi Pedagogik Guru*. Di unduh melalui (<http://Lisadenirisnigrum.blogspot.com/2012/01/kompetensi-pedagogik-guru.html>, diunduh pada tanggal 13 Juli 2013).
- Moh, Uzer, Usman. (1996). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Sinar Baru Argesindo.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- \_\_\_\_\_ (2007). *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_ .2008. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu. (2007). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

- Nawawi. (2003). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gajah Mada University
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 29 Tahun 1990
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Ryo Sudarsono (2012) . *Menurunnya Etika Dan Moral Di Kalangan Pelajar* (<http://nassamothree.blogspot.com/2012/05/menurunnya-etika-dan-moral-di-kalangan.html>, diunduh pada tanggal 21 April 2013)
- Slamet PH. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Kerja dalam Pendidikan Kejuruan*. Pendidikan Karakter; dalam Perspektif Teori dan Praktek. Yogyakarta: UNY perss.
- Sukardi. 2011. *Peran Bimbingan Kejuruan terhadap Pembentukan Karakter Kerja Siswa di Jurusan Mesin SMK N 2 Wonosari*. Jurnal Cakrawala. Yogyakarta: UNY Perss.
- Sugiyono. 2011. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. Alfabeta
- Sukoco, Pamuji (2011). *Majalah Ilmiah Populer: Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Yogyakarta: LPM-UNY. Edisi Nomor III, September 2011, Halaman 3 s.d.11.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

**Lampiran**

## **Lampiran 1. Kuesioner Penelitian**



HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR  
DENGAN KARAKTER SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK BANGUNAN  
SMK NEGERI 1 MAGELANG

DATA RESPONDEN :

No Absen : .....

Kelas : .....

Petunjuk : Berikan respon saudara terhadap pernyataan-pernyataan berikut tentang **kompetensi guru dalam proses belajar mengajar** dengan memberi tanda (√) pada bagian jawaban yang telah tersedia di samping pernyataan tersebut.

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
SL : Selalu	: 4	: Selalu	: 1
SR : Sering	: 3	: Sering	: 2
KD : Kadang-kadang	: 2	: Kadang-kadang	: 3
TP : Tidak Pernah	: 1	: Tidak Pernah	: 4

### 1. Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Contoh

No.	Butir Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
1.	Tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pelajaran		√		

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Memperhatikan kesiapan fisik siswa dalam menerima pelajaran di kelas				
2.	Memperhatikan tingkah laku kebiasaan siswa saat pembelajaran				
3.	Memahami perbedaan kecerdasan siswa dalam menerima pelajaran				
4.	Menyampaikan topik-topik materi yang akan diajarkannya di awal semester				
5.	Menggunakan bahasa lisan yang baik dan mudah dipahami peserta didik				
6.	Menyampaikan materi pembelajaran dari yang sederhana ke yang kompleks				
7.	Pada awal semester, guru menyampaikan bobot penilaian ujian dan tugas				
8.	Memberikan contoh-contoh untuk memperjelas materi pelajaran yang diberikan				
9.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang terkait dengan materi pembelajaran				
10.	Menggunakan metode pembelajaran secara variatif				
11.	Melibatkan seluruh kelompok siswa secara aktif dan interaktif				
12.	Melaksanakan pembahasan jawaban soal atau tugas bersama siswa				

13	Melaksanakan ujian pada setiap materi yang selesai dipelajari				
14	Berpenampilan rapi dan sopan di dalam kelas				
15	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pembelajaran				
16	Melakukan tindakan yang melanggar hukum				
17	Berkata jujur tidak melebih-lebihkan atau sesuai fakta yang ada				
18	Memberi tugas yang dapat dikerjakan siswa dan mudah diperoleh bahan-bahannya				
19	Memberikan bimbingan kepada siswa agar memiliki jiwa dan watak yang baik				
20	Apabila siswa bertanya, dapat menjawabnya dengan tenang, tidak grogi				
21	Memberikan pujian kepada siswa secara wajar dan jangan berlebih-lebihan				
22	Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan				
23	Sopan dan ramah dalam berkomunikasi dengan siswa dan orang lain				
24	Membuat janji dan dapat dipenuhi				
25	Memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu				
26	Menyimpulkan materi yang telah disampaikan kepada siswa				
27	Bekerja dengan antusias dan semangat yang tinggi				
28	Berpandangan positif terhadap diri dan siswa				
29	Memberikan penilaian formatif kepada siswa dalam mengajar				
30	Menjaga hubungan baik dan peduli dengan teman sejawat				
31	Memimpin diskusi ketika menggunakan metode pembelajaran diskusi				
32	Mengatur pembagian tugas yang dikerjakan siswa dalam pembelajaran				
33	Berperan serta dalam penyelenggaraan berbagai program di sekolah				
34	Memperlakukan semua peserta didik secara adil				
35	Tidak membedakan antara siswa dengan siswi				
36	Tidak membedakan siswa karena alasan perbedaan agama				
37	Mendorong siswa yang memperoleh prestasi dalam bidang tertentu				
38	Menguasai materi pelajaran yang diampu				
39	Menguasai standar kompetensi mata pelajaran yang diampu				
40	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu				
41	Menyiapkan materi ajar dalam kurikulum yang ditetapkan				
42	Menjelaskan pokok bahasan secara tepat				
43	Mengaitkan materi pembelajaran dengan ilmu lain yang relevan				
44	Materi pelajaran yang mengacu pada buku-buku baru sesuai kurikulum yang berlaku				
45	Mengikuti pelatihan mengenai keguruan guna meningkatkan profesionalitas guru				
46	Pembelajaran yang diberikan kepada siswa, disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional				
47	Memberikan respon atas kegiatan pembelajaran yang sudah terlaksana				
48	Menggunakan teknologi terbaru dalam kegiatan pembelajaran				
49	Mengakses internet untuk mencari dan mengumpulkan bahan serta informasi terbaru tentang pembelajaran				

## 2. Karakter Siswa

Contoh

No	Butir Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
1	Mengerjakan sendiri PR yang diberikan oleh guru			√	

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan pelajaran				
2	Mendoakan ibu bapak setiap selesai beribadah				
3	Mengajak teman seagama untuk beribadah bersama				
4	Berkata apa adanya jika datang terlambat masuk kelas				
5	Mengaku salah jika melakukan kesalahan				
6	Tidak mencontek ketika mengerjakan ujian				
7	Menghargai pendapat teman meskipun bertentangan				
8	Menghormati pelaksanaan ibadah umat agama lain				
9	Membantu teman yang berlainan agama saat membutuhkan bantuan				
10	Datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 WIB				
11	Tidak pernah melanggar tata tertib di sekolah				
12	Mengumpulkan tugas tepat waktu				
13	Terpacu saat teman menyelesaikan tugas dengan cepat dan benar				
14	Belajar secara maksimal untuk mendapatkan nilai terbaik				
15	Mencoba lagi ketika gagal dalam suatu percobaan di bengkel				
16	Menyelesaikan tugas dari guru dengan cara yang berbeda dengan teman				
17	Dapat menyumbangkan banyak ide dalam kerja kelompok				
18	Saya menyampaikan solusi untuk menyelesaikan suatu masalah				
19	Mengerjakan PR (pekerjaan rumah) tanpa bantuan dari teman				
20	Mengerjakan sendiri tugas-tugas individu dari guru				
21	Yakin dengan kemampuan sendiri untuk menghadapi ujian sekolah				
22	Senang diajak berdiskusi untuk menyelesaikan suatu masalah				
23	Menghargai keputusan bersama walaupun bertentangan dengan pendapat sendiri				
24	Menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah				
25	Bertanya pada guru ketika kesulitan dalam memahami materi				
26	Berdiskusi dengan teman ketika menemui kesulitan				
27	Membaca buku referensi yang diajarkan guru				
28	Menyanyikan lagu kebangsaan dengan penuh semangat waktu upacara bendera				
29	Tidak merusak fasilitas sekolah				
30	Menghindari tawuran antar pelajar				
31	Membantu mewujudkan ketertiban dan ketentraman di lingkungan sekolah				
32	Senang menggunakan baju batik				
33	Senang menggunakan bahasa Indonesia dengan baik				
34	Bangga dapat menjawab pertanyaan dengan benar				
35	Memuji teman yang mendapatkan nilai paling tinggi				
36	Berusaha menjadi tauladan teman-teman				
37	Menyapa guru atau teman saat berpapasan				
38	Menegur teman yang melanggar tata tertib sekolah dengan sopan				
39	Memiliki banyak teman di sekolah				

40	Melerai teman yang sedang berkelahi				
41	Mengupayakan menyelesaikan permasalahan secara kekeluargaan				
42	Senang mencari solusi damai				
43	Meluangkan waktu untuk membaca buku yang bermanfaat bagi kebaikan				
44	Membaca surat kabar/koran setiap hari				
45	Menyisihkan sebagian uang saku untuk membeli buku/bahan bacaan				
46	Lebih senang menggunakan energi yang tidak menyebabkan polusi				
47	Membuang sampah pada tempatnya				
48	Merawat tanaman dan melestarikan satwa yang ada dilingkungan sekitar				
49	Memberi motivasi agar teman yang sedang sakit cepat sembuh				
50	Memberikan jawaban ujian kepada teman saya yang membutuhkan				
51	Dengan senang hati membantu teman yang membutuhkan bantuan				
52	Selesai praktek, mengembalikan peralatan bengkel ke tempat semula				
53	Sebelum pulang sekolah, saya merapikan tempat duduk				
54	Memperbaiki kesalahan yang menjadi tanggung jawab saya				
55	Bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran di kelas				
56	Tidak bergurau dalam melaksanakan pelajaran di kelas				
57	Melaksanakan praktek sesuai dengan aturan K3				
58	Berusaha menyelesaikan tugas meski mengalami kesulitan				
59	Tidak mudah mengeluh meski sudah lelah dalam melaksanakan tugas				
60	Mencari buku rujukan dari guru sampai dapat				
61	Menyelesaikan tugas dari guru sesuai dengan waktunya				
62	Mengabaikan kesepakatan dalam kelompok				
63	Memegang teguh kesepakatan kelompok dalam pelajaran				
64	Melaksanakan tugas kelompok sesuai dengan kesepakatan				
65	Saling membantu pekerjaan dalam kelompok				
66	Tidak membebani kelompok lain dengan tugas yang menjadi tanggung jawab saya				
67	Menyelesaikan tugas dengan baik				
68	Maksimal dalam melaksanakan tugas				
69	Walaupun hujan turun tetap berupaya ke sekolah				
70	Berusaha bersaing secara sehat dengan teman dalam hal prestasi				
71	Termotivasi meraih prestasi yang baik				
72	Tidak mudah menyerah sebelum tercapai dalam menyelesaikan tugas yang rumit				
73	Bergaul dengan cepat di lingkungan yang baru				
74	Tidak rendah diri saat bergaul dengan orang lain di lingkungan yang baru				
75	Cepat akrab dengan teman baru				
76	Berkeinginan membuka usaha setelah lulus dari jenjang SMK				
77	Suka tertantang dengan hal-hal yang dihindari oleh orang lain				
78	Siap belajar dengan orang-orang yang sukses				
79	Menyampaikan informasi sesuai dengan kenyataan				
80	Berbohong sewaktu dipercaya				
81	Memegang amanat yang diterimanya				

## **Lampiran 2. Wawancara**

## INTERVIEW GUIDE

1. Apakah Bapak/Ibu guru dalam mengajar sudah menerapkan/mencerminkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik?  
.....  
.....
2. Apakah Pendidikan Karakter sudah dilaksanakan disekolah khususnya dalam proses belajar mengajar dikelas/bengkel?  
.....  
.....
3. Langkah-langkah apa yang di ambil Bapak/Ibu supaya perilaku guru dalam proses belajar mengajar tercapai dengan baik?  
.....  
.....
4. Kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi Bapak/Ibu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas berbasis karakter?  
.....  
.....
5. Apakah ada *reward and punishment* bagi siswa dalam proses belajar mengajar ? Seperti apa bentuknya ? Dan apakah sudah efektif ?  
.....  
.....

Magelang, Mei 2013

Guru Teknik Bangunan

.....

### **Lampiran 3. Uji Validitas**

### VALIDITAS BUTIR SOAL INSTRUMEN PERILAKU GURU

Variabel	Butir ke-	$r_{xy}$	r tabel	Keterangan	Butir ke-	$r_{xy}$	r tabel	Keterangan
Perilaku Guru	1	0.656	0.194	Valid	26	0.498	0.194	Valid
	2	0.574	0.194	Valid	27	0.409	0.194	Valid
	3	0.641	0.194	Valid	28	0.512	0.194	Valid
	4	0.520	0.194	Valid	29	0.521	0.194	Valid
	5	0.522	0.194	Valid	30	0.537	0.194	Valid
	6	0.608	0.194	Valid	31	0.535	0.194	Valid
	7	0.627	0.194	Valid	32	0.459	0.194	Valid
	8	0.560	0.194	Valid	33	0.557	0.194	Valid
	9	0.488	0.194	Valid	34	0.636	0.194	Valid
	10	0.598	0.194	Valid	35	0.534	0.194	Valid
	11	0.673	0.194	Valid	36	0.537	0.194	Valid
	12	0.169	0.194	Tidak Valid	37	0.170	0.194	Tidak Valid
	13	0.139	0.194	Tidak Valid	38	0.581	0.194	Valid
	14	0.510	0.194	Valid	39	0.568	0.194	Valid
	15	0.616	0.194	Valid	40	0.593	0.194	Valid
	16	0.147	0.194	Tidak Valid	41	0.526	0.194	Valid
	17	0.457	0.194	Valid	42	0.570	0.194	Valid
	18	0.657	0.194	Valid	43	0.618	0.194	Valid
	19	0.617	0.194	Valid	44	0.661	0.194	Valid
	20	0.569	0.194	Valid	45	0.506	0.194	Valid
	21	0.642	0.194	Valid	46	0.604	0.194	Valid
	22	0.719	0.194	Valid	47	0.604	0.194	Valid
	23	0.552	0.194	Valid	48	0.621	0.194	Valid
	24	0.552	0.194	Valid	49	0.558	0.194	Valid
	25	0.562	0.194	Valid				



## HASIL VALIDITAS BUTIR SOAL INSTRUMEN KARAKTER SISWA

Variabel	Butir ke-	$r_{xy}$	r tabel	Keterangan	Butir ke-	$r_{xy}$	r tabel	Keterangan
Karakter Siswa	1	0.626	0.194	Valid	42	0.506	0.194	Valid
	2	0.632	0.194	Valid	43	0.576	0.194	Valid
	3	0.465	0.194	Valid	44	0.191	0.194	Tidak Valid
	4	0.547	0.194	Valid	45	0.135	0.194	Tidak Valid
	5	0.598	0.194	Valid	46	0.553	0.194	Valid
	6	0.485	0.194	Valid	47	0.545	0.194	Valid
	7	0.535	0.194	Valid	48	0.530	0.194	Valid
	8	0.598	0.194	Valid	49	0.531	0.194	Valid
	9	0.615	0.194	Valid	50	0.585	0.194	Valid
	10	0.579	0.194	Valid	51	0.639	0.194	Valid
	11	0.497	0.194	Valid	52	0.442	0.194	Valid
	12	0.526	0.194	Valid	53	0.437	0.194	Valid
	13	0.608	0.194	Valid	54	0.404	0.194	Valid
	14	0.515	0.194	Valid	55	0.593	0.194	Valid
	15	0.529	0.194	Valid	56	0.561	0.194	Valid
	16	0.576	0.194	Valid	57	0.519	0.194	Valid
	17	0.638	0.194	Valid	58	0.511	0.194	Valid
	18	0.634	0.194	Valid	59	0.424	0.194	Valid
	19	0.550	0.194	Valid	60	0.493	0.194	Valid
	20	0.600	0.194	Valid	61	0.480	0.194	Valid
	21	0.502	0.194	Valid	62	0.179	0.194	Tidak Valid
	22	0.632	0.194	Valid	63	0.531	0.194	Valid
	23	0.517	0.194	Valid	64	0.444	0.194	Valid
	24	0.608	0.194	Valid	65	0.501	0.194	Valid
	25	0.553	0.194	Valid	66	0.527	0.194	Valid
	26	0.547	0.194	Valid	67	0.489	0.194	Valid
	27	0.574	0.194	Valid	68	0.532	0.194	Valid
	28	0.491	0.194	Valid	69	0.511	0.194	Valid
	29	0.516	0.194	Valid	70	0.663	0.194	Valid
	30	0.502	0.194	Valid	71	0.615	0.194	Valid
	31	0.531	0.194	Valid	72	0.588	0.194	Valid
	32	0.53	0.194	Valid	73	0.635	0.194	Valid
	33	0.692	0.194	Valid	74	0.628	0.194	Valid
	34	0.431	0.194	Valid	75	0.562	0.194	Valid
	35	0.464	0.194	Valid	76	0.553	0.194	Valid

	36	0.539	0.194	<b>Valid</b>	77	0.134	0.194	<b>Tidak Valid</b>
	37	0.530	0.194	<b>Valid</b>	78	0.598	0.194	<b>Valid</b>
	38	0.544	0.194	<b>Valid</b>	79	0.425	0.194	<b>Valid</b>
	39	0.616	0.194	<b>Valid</b>	80	0,287	0.194	<b>Valid</b>
	40	0.482	0.194	<b>Valid</b>	81	0.539	0.194	<b>Valid</b>
	41	0.445	0.194	<b>Valid</b>				

Variabel	Jumlah Item Semula	Jumlah Item Gugur	No Item Gugur	Jumlah Item Valid
Perilaku Guru	49	4	12,13,16,39	45
Karakter Siswa	81	4	44,45,62,77	77

## **Lampiran 4. Uji Reabilitas**

## Hasil Uji Reabilitas Kompetensi Guru

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.953	.953	45

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	130.8252	389.224	.631	.952
VAR00002	130.7961	392.419	.545	.952
VAR00003	130.9417	386.212	.621	.952
VAR00004	130.4951	393.311	.493	.952
VAR00005	130.6214	391.591	.495	.952
VAR00006	130.9612	390.410	.585	.952
VAR00007	130.7282	388.063	.603	.952
VAR00008	130.6214	392.943	.528	.952
VAR00009	130.3592	396.174	.439	.953
VAR00010	131.0777	390.582	.575	.952
VAR00011	131.0777	386.661	.662	.951
VAR00012	130.4078	395.185	.474	.952
VAR00013	130.5631	389.837	.581	.952
VAR00014	130.6990	396.742	.409	.953
VAR00015	130.9126	387.963	.649	.951
VAR00016	130.4757	389.742	.587	.952
VAR00017	130.6311	389.921	.533	.952
VAR00018	130.9417	385.467	.619	.952
VAR00019	131.0000	386.765	.708	.951
VAR00020	130.7087	393.620	.526	.952

VAR00021	131.0388	393.489	.534	.952
VAR00022	131.0971	391.657	.547	.952
VAR00023	130.9029	392.775	.487	.952
VAR00024	130.9126	397.257	.390	.953
VAR00025	130.8252	394.793	.489	.952
VAR00026	130.6602	394.266	.489	.952
VAR00027	130.6019	394.222	.506	.952
VAR00028	130.8350	391.825	.504	.952
VAR00029	130.9320	394.378	.429	.953
VAR00030	131.1165	390.829	.535	.952
VAR00031	130.8738	386.425	.624	.952
VAR00032	130.7767	390.920	.513	.952
VAR00033	130.6214	388.865	.501	.952
VAR00034	130.4466	391.740	.553	.952
VAR00035	130.4660	392.604	.549	.952
VAR00036	130.6408	389.429	.568	.952
VAR00037	130.6505	393.484	.502	.952
VAR00038	130.6505	392.759	.560	.952
VAR00039	130.7379	389.215	.590	.952
VAR00040	130.6505	391.269	.642	.952
VAR00041	130.6117	391.397	.477	.952
VAR00042	130.4563	392.407	.589	.952
VAR00043	130.6117	392.024	.567	.952
VAR00044	131.0388	388.685	.604	.952
VAR00045	130.6117	389.769	.524	.952

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
133.7184	408.871	20.22056	45

## Hasil Uji Reabilitas Karakter Siswa

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.967	.968	77

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	241.9223	938.170	.620	.967
VAR00002	242.0874	932.865	.622	.967
VAR00003	242.2621	937.489	.449	.967
VAR00004	242.2233	931.783	.529	.967
VAR00005	242.4272	932.247	.585	.967
VAR00006	242.7379	935.333	.463	.967
VAR00007	242.1165	938.967	.524	.967
VAR00008	242.0680	933.966	.594	.967
VAR00009	242.2330	926.141	.601	.967
VAR00010	242.0097	936.480	.571	.967
VAR00011	242.3010	936.350	.491	.967
VAR00012	242.6408	933.605	.509	.967
VAR00013	242.3786	931.159	.590	.967
VAR00014	242.3883	936.691	.490	.967
VAR00015	242.3495	934.543	.507	.967
VAR00016	242.8835	928.516	.557	.967
VAR00017	242.6699	927.870	.617	.967
VAR00018	242.8155	926.799	.608	.967
VAR00019	242.8641	931.648	.529	.967
VAR00020	242.6408	927.703	.578	.967

VAR00021	242.1553	936.054	.480	.967
VAR00022	242.1748	930.126	.622	.967
VAR00023	242.3689	936.176	.505	.967
VAR00024	242.2718	931.376	.593	.967
VAR00025	242.5243	931.213	.537	.967
VAR00026	242.4175	932.814	.530	.967
VAR00027	242.7087	929.522	.547	.967
VAR00028	242.2816	934.400	.472	.967
VAR00029	242.0097	937.970	.496	.967
VAR00030	242.0388	937.077	.487	.967
VAR00031	242.1068	937.528	.522	.967
VAR00032	242.4757	931.389	.509	.967
VAR00033	242.4175	926.932	.676	.967
VAR00034	242.1845	940.681	.414	.967
VAR00035	242.4272	937.835	.444	.967
VAR00036	242.4660	932.251	.518	.967
VAR00037	242.2233	936.685	.514	.967
VAR00038	242.8252	931.518	.522	.967
VAR00039	242.1845	932.936	.607	.967
VAR00040	242.4466	933.485	.455	.967
VAR00041	242.4078	938.695	.419	.967
VAR00042	242.1068	939.547	.495	.967
VAR00043	242.7087	932.444	.555	.967
VAR00044	242.4078	932.440	.535	.967
VAR00045	242.2233	935.979	.531	.967
VAR00046	242.5049	935.605	.514	.967
VAR00047	242.4854	935.429	.519	.967
VAR00048	242.2524	936.387	.565	.967
VAR00049	242.0291	935.558	.626	.967
VAR00050	242.5534	937.897	.413	.967
VAR00051	242.7476	935.642	.407	.967
VAR00052	242.3689	942.196	.384	.967
VAR00053	242.2233	934.136	.587	.967

VAR00054	242.4563	933.466	.550	.967
VAR00055	242.2427	938.401	.500	.967
VAR00056	242.3204	937.553	.498	.967
VAR00057	242.6505	938.053	.402	.967
VAR00058	242.7282	933.592	.472	.967
VAR00059	242.4175	938.500	.469	.967
VAR00060	242.2718	938.043	.516	.967
VAR00061	242.1845	943.760	.431	.967
VAR00062	242.1359	939.236	.494	.967
VAR00063	242.3786	932.434	.510	.967
VAR00064	242.3592	938.272	.473	.967
VAR00065	242.3689	936.451	.519	.967
VAR00066	242.0971	938.755	.502	.967
VAR00067	242.1650	934.120	.646	.967
VAR00068	242.0194	935.058	.608	.967
VAR00069	242.3689	932.059	.577	.967
VAR00070	242.3107	932.255	.620	.967
VAR00071	242.1845	929.113	.614	.967
VAR00072	242.3689	935.392	.544	.967
VAR00073	242.2136	934.287	.536	.967
VAR00074	242.1942	934.629	.581	.967
VAR00075	242.2524	939.975	.409	.967
VAR00076	242.0000	945.000	.267	.968
VAR00077	242.1456	939.086	.525	.967

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
245.5340	959.232	30.97147	77



## **Lampiran 5. Uji Prasyarat Analisis**

## Uji Normalitas

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kompetensi Guru	103	100.0%	0	.0%	103	100.0%
karakter Siswa	103	100.0%	0	.0%	103	100.0%

### Descriptives

			Statistic	Std. Error
Kompetensi Guru	Mean		133.72	1.992
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	129.77	
		Upper Bound	137.67	
	5% Trimmed Mean		133.37	
	Median		133.00	
	Variance		408.871	
	Std. Deviation		20.221	
	Minimum		95	
	Maximum		180	
	Range		85	
	Interquartile Range		33	
	Skewness		.238	.238
	Kurtosis		-.656	.472
karakter Siswa	Mean		245.51	3.056
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	239.45	
		Upper Bound	251.58	
	5% Trimmed Mean		246.05	
	Median		248.00	
	Variance		962.017	
	Std. Deviation		31.016	
	Minimum		167	
	Maximum		303	
	Range		136	
	Interquartile Range		44	
	Skewness		-.274	.238
	Kurtosis		-.589	.472

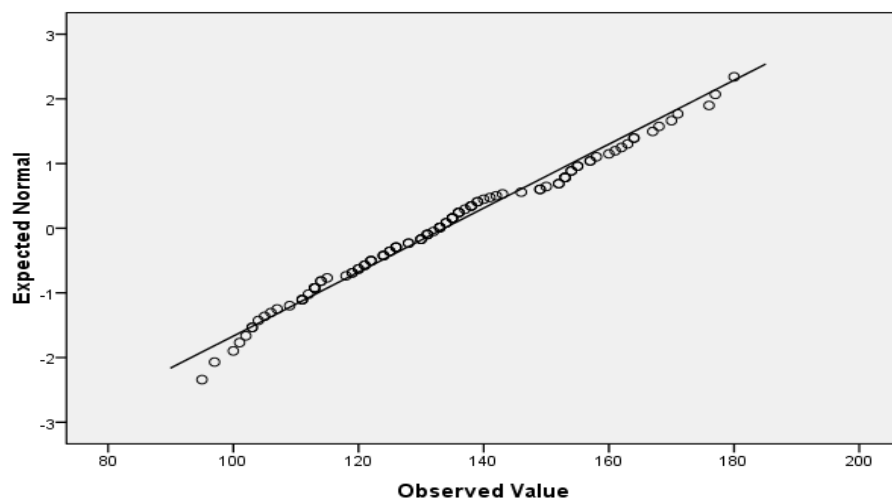
# ests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kompetensi Guru	.069	103	.200 <sup>*</sup>	.979	103	.110
karakter Siswa	.075	103	.183	.976	103	.058

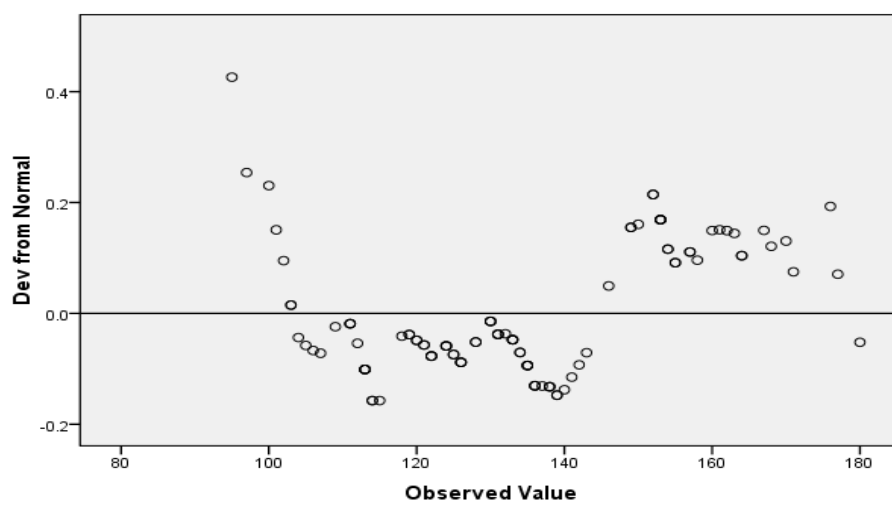
a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

## Normal Q-Q Plot of Perilaku Guru



## Detrended Normal Q-Q Plot of Perilaku Guru



## Uji Linieritas

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
karakter Siswa * Kompetensi Guru	103	100.0%	0	.0%	103	100.0%

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
karakter Siswa * Kompetensi Guru	Between Groups	(Combined)	69810.145	59	1183.223	1.797	.023
		Linearity	24776.409	1	24776.409	37.625	.000
		Deviation from Linearity	45033.736	58	776.444	1.179	.288
	Within Groups		28315.583	43	658.502		
	Total		98125.728	102			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
karakter Siswa * Kompetensi Guru	.502	.252	.843	.711

## **Lampiran 6. Uji Hipotesis**

## Uji Regresi Sederhana

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.502 <sup>a</sup>	.252	.245	26.949	2.073

a. Predictors: (Constant), Perilaku Guru

b. Dependent Variable: karakter Siswa

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24776.409	1	24776.409	34.116	.000 <sup>a</sup>
	Residual	73349.320	101	726.231		
	Total	98125.728	102			

a. Predictors: (Constant), Perilaku Guru

b. Dependent Variable: karakter Siswa

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	142.448	17.844		7.983	.000
	Perilaku Guru	.771	.132	.502	5.841	.000

a. Dependent Variable: karakter Siswa

## **Lampiran 7. Surat-surat**



PEMERINTAH KOTA MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMK NEGERI 1 MAGELANG**

Jl. Cawang Nomor 2 Phone +62293 365543-362172 Fax : +62293 368821 Magelang 56123  
Website: [www.smkn1magelang.com](http://www.smkn1magelang.com) e-mail: [smkn1magelang@yahoo.com](mailto:smkn1magelang@yahoo.com)  
MAGELANG



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5 / 1467 / 230.SMK.01

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Ngajid, M.Pd  
NIP : 19590521 198403 1 006  
Pangkat/gol. ruang : Pembina IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK Negeri 1 Magelang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : NUGROHO ADHI S.  
N I M : 08505241015  
Program Studi : Pend. Teknik Sipil & Perencanaan

Adalah benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 1 Magelang pada tanggal 15 Mei 2013 s.d. 29 Mei 2013 dengan judul Skripsi "*Pengaruh Perilaku Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Karakter Siswa Kelas XI Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Magelang*"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Magelang, 30 Mei 2013  
Kepala SMK Negeri 1 Magelang

Drs. Ngajid, M.Pd  
Pembina

NIP. 19590521 198403 1 006





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 1590/UN34.15/PL/2013  
Lamp. : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

15 Mei 2013

Yth.

1. Menteri Dalam Negeri c.q. Direktur Jendral Kesatuan Bangsa Dan Politik  
Jl. Medan Merdeka Utara No. 7, Jakarta Pusat Telp. (021) 3450038, Fax (021) 3851193, 34830261, 3846430 ; e-mail: [pusdatinkomtel@depdagri.go.id](mailto:pusdatinkomtel@depdagri.go.id)
2. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK Negeri 1 Magelang  
Jl. Cawang No. 2 Kelurahan Jurang Ombo, Kecamatan Magelang

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGARUH PERILAKU GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR TERHADAP KARAKTER SISWA KELAS XI TEKNIK BANGUNAN SMK NEGERI 1 MAGELANG"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
01	Nugroho Andhi S	08505241015	Pend. Teknik Sipil & Perenc. - S1	SMK NEGERI 1 MAGELANG

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Sutarto, Ph.D  
NIP : 19530901 197603 1 006

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 15 Mei 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,  
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto  
NIP 19580630 198601 1 001

Kontak Person Peneliti : No. HP/Telp. : 0857 4098 9905

Tembusan:  
Ketua Jurusan

08505241015 No. 1188

## **Lampiran 8. RPP**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****TAHUN PELAJARAN : 2011 / 2012**

**NAMA SEKOLAH** : SMK NEGERI 1 MAGELANG  
**BIDANG STUDI KEAHLIAN** : TEKNOLOGI DAN REKAYASA  
**PROGRAM STUDI KEAHLIAN** : TEKNIK BANGUNAN  
**KOMPETENSI KEAHLIAN** : TEKNIK GAMBAR BANGUNAN  
**MATA PELAJARAN** : RENCANA ANGGARAN BIAYA DAN DOKUMEN PROYEK ( RAB & DP )  
**KELAS / SEMESTER** : XI 3 dan 4  
**PERTEMUAN KE** : 4 ( EMPAT )  
**STANDAR KOMPETENSI** : MENYUSUN RAB dan RKS BANGUNAN GEDUNG  
**KOMPETENSI DASAR** : - PENGERTIAN PELELANGAN  
- PENGERTIAN ANWYZING  
- PENGERTIAN PENAWARAN  
**KODE KOMPETENSI** : 004.KK19  
**ALOKASI WAKTU** : 2 X 45 MENIT ( 1 X PERTEMUAN)  
**KKM** : 70

**A. Indikator :**

1. Menjelaskan tentang pengertian pelelangan
2. Menjelaskan tentang anwyzing
3. Menjelaskan tentang pengertian penawaran

**B. Tujuan Pembelajaran :**

1. Siswa mampu menjelaskan tentang pengertian pelelangan dengan baik
2. Siswa mampu menjelaskan tentang anwyzing
3. Siswa mampu menjelaskan pengertian penawaran dengan baik

## **C. Materi Ajar**

### **1. Pelelangan**

Setelah perencanaan selesai, tahap berikutnya pihak principal mengadakan penawaran borongan pelaksanaan pekerjaan. Pemborong-pemborong dipanggil untuk mengajukan penawaran atas pelaksanaan bangunan.

Cara pelelangan diatur/dituangkan dalam keputusan presiden

- 1) Pelelangan umum, pelelangan ini diberitahukan kepada pemborong-pemborong melalui iklan-iklan atau surat kabar (massa media) yang lain serta mencantumkan syarat-syarat bagi yang berhak mengikuti. Adapun keuntungannya yaitu mendapat harga yang murah karena banyak penawar, tetapi mungkin akan mendapat pemborong yang kurang bonafid/tidak berkualitas.
- 2) Pelelangan dibawah tangan (penunjukkan langsung). Dipanggil/ditunjuk satu pemborong yang telah dipercaya kebonafiditasnya, sehingga memberikan harga penawaran secara wajar atau relative tinggi karena tidak ada persaingan.
- 3) Pelelangan dengan undangan (terbatas), mengundang beberapa pemborong yang terbatas jumlahnya untuk mengajukan penawaran. Bagi yang tidak memenuhi syarat prakualifikasinya tidak akan diikutsertakan, sehingga bonafiditasnya terjamin. Keuntungannya principal mendapatkan pemborong yang lulus pra kualifikasi, adanya persaingan penawaran dengan harga relative rendah, harga sedang/wajar.

### **Pelaksanaan pelelangan**

- 1) Syarat utama dalam pelaksanaan penawaran adalah arsitek sudah harus siap dengan bestek, gambar bestek, lengkap dengan rencana biayanya, dan sudah diketahui/disahkan oleh principal dan direksi.
- 2) Membuat dokumen tender (persiapan pelelangan) kemudian diadakan pengumuman dan pemborong mengambil dokumen tender.

Dalam dokumen tender terdapat antara lain : gambar bestek, bestek dan pedoman surat penawaran, syarat-syarat beserta lampirannya.

- 3) Diadakan prakualifikasi pemborong yang memperkenalkan diri.
- 4) Pelaksanaan pelelangan harus menurut ketentuan/undang-undang yang berlaku dan keputusan presiden.
- 5) Pihak principal/direksi membentuk suatu kepanitiaan untuk pelaksanaan pelelangan.
- 6) Pelelangan bertugas pada prakualifikasi pemborong sampai dengan tahap pelulusan/penetapan calon pemborong yang menang.
- 7) Panitia lelang menetapkan :
  - ☐ System pemanggilan pemborong
  - ☐ Hari dan tanggal anwyzing (penjelasan dan peninjauan lapangan)
  - ☐ Syarat-syarat pemasukan surat penawaran/pelelangan
  - ☐ Pengumuman pemenang lelang.

## **2. Anwyzing**

- 1) Pada saat anwyzing dibuatkan berita acaranya guna memberikan gambaran kepada pemborong bagaimana keadaan lapangan agar disesuaikan dengan besteknya.
- 2) Memberikan kesempatan pertanyaan kepada pemborong yang berhubungan dengan pelaksanaan pembangunan (pekerjaannya, konstruksi serta biayanya).
- 3) Kemungkinan ada tambahan, atau perubahan dalam bestek dan dimasukkan dalam berita acaranya. Tujuannya pada waktu penawaran pemborong dapat memperhitungkannya.
- 4) Berita acara anwyzing disahkan oleh ketua panitia dan disaksikan oleh wakil pemborong yang hadir serta dibubuhi tanda tangannya masing-masing.

## **3. Penawaran**

- 1) Penawaran dilakukan setelah anwyzing selesai dilaksanakan
- 2) Penawaran pemborong berdasarkan berita acara anwyzing dan dokumen tender.
- 3) Syarat-syarat penawaran dicantumkan dalam dokumen tender antara lain :
  - ☐ Surat penawaran harus bermaterai dan dimasukkan pada amplop yang ukurannya telah ditentukan serta dilak pada sisi sudut amplop. Pada amplop yang

ukurannya telah ditentukan serta dilak pada sisi sudut amplop yang disambung/dilem.

□ Surat penawaran harus dilampiri : fiscal, NPWP, SIUJK, surat refrensi/pengaman pemborong yangdisahkan oleh kepala proyek, referensi bank/jaminan bank, surat pernyataan pemborong, rencana biaya, harga satuan, upah dan bahan, daftar analisa, daftar kebutuhan alat, time schedule, metode pelaksanaan serta jadwal kedatangan alat, bahan dan tenaga kerja.

#### D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran :

1. Pendekatan : Pembelajaran aktif, persuasif dan menyenangkan
2. Metode :
  - a. Ceramah
  - b. Tanya jawab
  - c. Diskusi
  - d. Tugas mandiri

#### E. Kegiatan Belajar Mengajar

PERT. KE	KEGIATAN PEMBELAJARAN	NILAI KARAKTER	PENGORGANISASIAN	
			PESERTA	WAKTU
4	<b>1. Pendahuluan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengucapkan salam</li> <li>b. Membuka pelajaran dengan berdoa</li> <li>c. Pengkondisian kelas</li> <li>d. Presensi</li> <li>e. Apersepsi diikuti dengan penjelasan materi tujuan pembelajaran</li> <li>f. Memotivasi peserta didik</li> </ol>	Sungguh-sungguh, teliti, mandiri, gemar membaca	Klasikal	10 menit
	<b>2. Kegiatan Inti</b> Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik menyimak pengertian pelelangan</li> <li>b. Peserta didik menyimak pengertian anwyzing</li> <li>c. Peserta didik menyimak pengertian penawaran.</li> </ol> Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik mencatat pengertian pelelangan,</li> </ol>	Sungguh-sungguh, mandiri, gemar membaca ,teliti, rasa ingin tahu	Individu	40 menit

	anwyzing dan penawaran. b. Peserta didik berdiskusi tentang pengertian pelelangan, anwyzing dan penawaran c. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi Konfirmasi		Kelompok	20 menit
	a. Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi tentang pengertian pengertian perencanaan, bestek dan gambar bestek dan cara pelaksanaan pekerjaan b. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya.	Bersahabat, mandiri, demokratis  Kreatif, kerja keras          Komunikatif	Kelompok	5 menit
	<b>3. Kegiatan Penutup</b> a. Mengklarifikasi dan melakukan evaluasi hasil pekerjaan peserta didik. b. Guru memberitahu materi pada pertemuan yang akan datang		Klasikal	15 menit

**F. Alat dan Bahan, Sumber Belajar, Media Pembelajaran :**

**Alat dan Bahan :** White board, spidol, penghapus

**Sumber Belajar :**

1. Modul

2. Ibrahim Bachtiar, Rencana dan Estimate real of Cost, Jakarta, Bumi Aksara, 1996.
3. P3GT, Buku Rencana Anggaran Jurusan Gambar Bangunan P3GT. Bandung.

**Media Pembelajaran :**

1. Papan tulis
2. Kapur tulis
3. Spidol white board

**Penilaian :**

- Penugasan
- Catatan

**Evaluasi**

**A. Soal**

1. Jelaskan apa saja yang harus dipersiapkan sebelum dilaksanakannya pelelangan ! 3
2. Perlukan anwyzing dilaksanakan ? jelaskan ! 3
3. Sebutkan syarat-syarat penawaran? Jelaskan! 4

**B. Kunci Jawaban**

1. Yang harus dipersiapkan sebelum dilaksanakan pelelangan yaitu :

Dokumen tender yang berisi:

- ☐ Bestek
  - ☐ Gambar bestek
  - ☐ Pedoman surat penawaran dan syarat-syarat beserta lampirannya.
2. Perlu, karena memberikan gambaran kepada pemborong bagaimana keadaan lapangan agar disesuaikan dengan besteknya. Sehingga pemborong berkesempatan bertanya yang berhubungan dengan pelaksanaan pembangunan (pekerjaannya, konstruksi serta biayanya) 3. Bestek adalah peraturan dan syarat-syarat pelaksanaan suatu pekerjaan bangunan atau proyek. bestek merupakan suatu peraturan yang mengikat atau uraian pekerjaan yang diuraikan sedemikian rupa, terinci cukup jelas dan mudah dipahami. Bestek dibagi atas : Peraturan umum, Peraturan administrasi, Peraturan dan teknis
  4. Syarat-syarat penawaran dicantumkan dalam dokumen tender antara lain :
    - ☐ Surat penawaran harus bermaterai dan dimasukkan pada amplop yang ukurannya telah ditentukan serta dilak pada sisi sudut amplop. Pada amplop yang ukurannya telah ditentukan serta dilak pada sisi sudut amplop yang disambung/dilem.



- Surat penawaran harus dilampiri : fiscal, NPWP, SIUJK, surat referensi/pengaman pemborong yangdisahkan oleh kepala proyek, referensi bank/jaminan bank, surat pernyataan pemborong, rencana biaya, harga satuan, upah dan bahan, daftar analisa, daftar kebutuhan alat, time schedule, metode pelaksanaan serta jadwal kedatangan alat, bahan dan tenaga kerja.

### Format Penilaian

No. Soal	Skor (1-10)
1	3
2	3
3	4
<b>jumlah</b>	<b>10</b>

Yogyakarta , 15 September 2011

Guru Mata Diklat

Drs. Yanuariyanto

NIP.196301051987031011